

**SKRIPSI**  
**KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI**  
**COVID-19 PADA PT KIMIA FARMA TBK**  
**(ANALISIS AKUNTANSI SYARIAH)**



**OLEH**

**SUCI WULANDARI**  
**NIM 19.2800.012**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PAREPARE**

**2023**

**KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI  
COVID-19 PADA PT KIMIA FARMA TBK  
(ANALISIS AKUNTANSI SYARIAH)**



**OLEH**

**SUCI WULANDARI  
NIM 19.2800.012**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak) pada Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bsinis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi  
Covid-19 pada PT Kimia Farma Tbk (Analisis  
Akuntansi Syariah)

Nama Mahasiswa : Suci Wulandari

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2800.012

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
No.B. 1592/In.39.8/PP.00.9/04/2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. M. Nasri H, M.Ag  
NIP : 19571231 199102 1 004 (.....)

Pembimbing Pendamping : Abdul Hamid, S.E., M.M  
NIP : 19720929 200801 1 012 (.....)

Mengetahui:



..... Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

.....  
Muhammadun, M.Ag. ✓

NIP. 19710208 200112 2 002

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada PT Kimia Farma Tbk (Analisis Akuntansi Syariah)

Nama Mahasiswa : Suci Wulandari

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2800.012

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No.B. 1592/In.39.8/PP.00.9/04/2022

Tanggal Kelulusan : 23 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dr. M. Nasri H, M.Ag	(Ketua)	(.....)
Abdul Hamid, S.E., M.M	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Damirah, S.E., M.M	(Anggota)	(.....)
Dr. Arqam, M.Pd	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
Damirah Muhammadun, M.Ag.  
No. 10208/200112 2 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام على  
سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Berkat hidayah, taufik dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Sebagai rasa syukur penulis haturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Jumriah dan Ayahanda tercinta Syaharuddin, serta saudara-saudari tercinta Muhammad Harun dan Safitri Ramdhani dan seluruh keluarga besar yang senantiasa memberi nasihat, semangat dan berkah doa tulusnya, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. M. Nasri H, M.Ag selaku pembimbing utama dan Bapak Abdul Hamid, S.E., M.M selaku pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.

2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, S.E., M.M sebagai penanggung jawab Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah yang telah memberikan nasihat dan arahan.
4. Bapak Dr. Zainal Said, M.H selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan akademik.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Kepala perustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menempuh Pendidikan di IAIN Parepare.
7. Bapak, Ibu dan Staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu.
8. Kepada keluarga besar Bakoko dan keluarga besar Said Sengge yang senantiasa memberi dukungan.
9. Kepada Rasidah, Mutmainnah Asas, dan Sri Wahyuni yang telah berjuang bersama, memberi dorongan dan menjadi penyemangat.
10. Kepada seluruh teman prodi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Angkatan 19 yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah menjadi bagian dari proses pendidikan penulis.
11. Seluruh pihak yang telah berjasa demi kelancaran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebaikan dan pertolongan seluruh pihak sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna serta masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan didalamnya, karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis dengan kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk skripsi ini demi terciptanya karya ilmiah selanjutnya yang lebih baik lagi.

Akhir kata penulis haturkan terima kasih kepada seluruh pihak. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta dapat menjadi bahan literatur demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Jika benar, itu semua datang dari Allah dan jika ada kesalahan, itu semata-mata datangnya dari diri penulis. Semoga Allah swt. melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada kita semua.

Parepare, 03 Januari 2023 M  
10 Jumaidil Akhir 1444 H

Penulis,



Suci Wulandari  
NIM. 19.2800.012

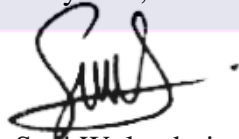
## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Suci Wulandari  
NIM : 19.2800.012  
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 05 Juni 2001  
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada PT Kimia Farma Tbk (Analisis Akuntansi Syariah)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 03 Januari 2023  
Penyusun,



Suci Wulandari  
NIM. 19.2800.012



## ABSTRAK

Suci Wulandari. *Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada PT Kimia Farma Tbk (Analisis Akuntansi Syariah)* (dibimbing oleh M. Nasri dan Abdul Hamid)

Pandemi Covid-19 pertama masuk di Indonesia pada Maret 2020. Pandemi Covid-19 berdampak pada berbagai sektor di Indonesia. Kimia Farma juga tidak luput dari dampak Pandemi Covid-19 termasuk pada aspek kinerja keuangannya. Kinerja keuangan dapat menggambarkan kondisi suatu perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada PT. Kimia Farma Tbk dengan menggunakan data laporan keuangan triwulan 1,2,3,4 PT. Kimia Farma Tbk periode 2019 dan 2020.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis komparatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan meliputi: rasio likuiditas (*current ratio*); rasio solvabilitas (*debt to asset ratio*); rasio aktivitas (*receivable turn over*); dan rasio profitabilitas (*return on equity*), kemudian uji normalitas (*shapiro-wilk*) dan uji hipotesis parametrik (*paired sample t-test*).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada PT. Kimia Farma Tbk periode 2019-2020 dianalisis berdasarkan rasio likuiditas. *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada PT. Kimia Farma Tbk periode 2019-2020 dianalisis berdasarkan rasio solvabilitas. *Receivable Turn Over* (RTO) tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada PT. Kimia Farma Tbk periode 2019-2020 dianalisis berdasarkan rasio aktivitas. Kemudian, *Return on Equity* (ROE) tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan selama Pandemi Covid-19 periode 2019-2020 dianalisis berdasarkan rasio profitabilitas.

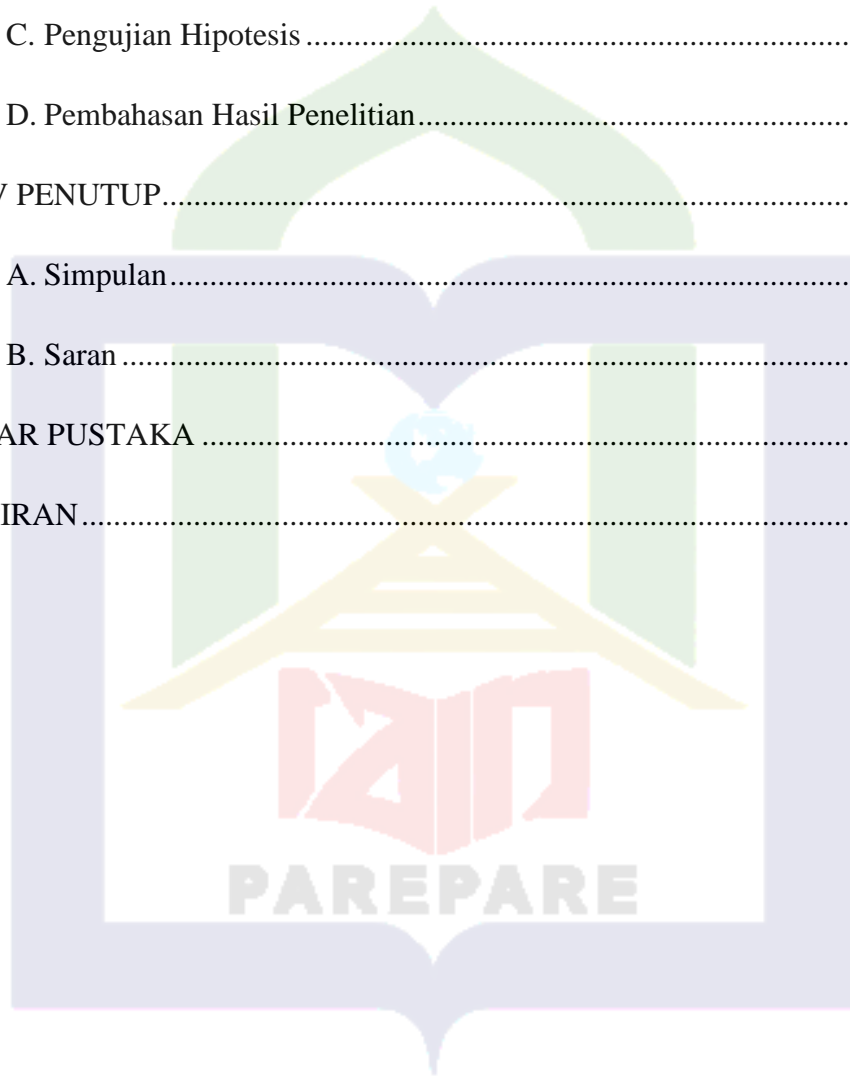
Kata Kunci: *Covid-19, Kinerja Keuangan, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Receivable Turn Over, Return on Equity*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8

B. Tinjauan Teori .....	12
1. Kinerja Keuangan .....	12
2. Laporan Keuangan.....	14
3. Analisis Laporan Keuangan.....	18
4. Konsep Rasio Keuangan.....	21
5. Rasio Likuiditas .....	23
6. Rasio Solvabilitas .....	25
7. Rasio Aktivitas.....	26
8. Rasio Profitabilitas.....	28
C. Kerangka Pikir.....	29
D. Hipotesis .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel.....	33
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	33
E. Definisi Operasional Variabel .....	34
F. Instrumen Penelitian.....	35
G. Teknik Analisis Data .....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	39
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	39
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data .....	51
C. Pengujian Hipotesis .....	54
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
BAB V PENUTUP.....	64
A. Simpulan.....	64
B. Saran .....	65
DAFTAR PUSTAKA .....	66
LAMPIRAN.....	69



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Data Keuangan PT. Kimia Farma Tbk Periode Sebelum Pandemi Covid-19	5
Tabel 1.2	Data Keuangan PT. Kimia Farma Tbk Periode Selama Pandemi Covid-19	5
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	10
Tabel 2.2	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	11
Tabel 2.3	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	12
Tabel 3.1	Instrumen Skala Rasio	36
Tabel 4.1	<i>Current Ratio</i> PT. Kimia Farma Tbk Periode Sebelum Pandemi Covid-19	41
Tabel 4.2	<i>Current Ratio</i> PT. Kimia Farma Tbk Periode Sebelum Pandemi Covid-19	42
Tabel 4.3	<i>Debt to Asset Ratio</i> PT. Kimia Farma Tbk Periode Sebelum Pandemi Covid-19	43
Tabel 4.4	<i>Debt to Asset Ratio</i> PT. Kimia Farma Tbk Periode Selama Pandemi Covid-19	44
Tabel 4.5	<i>Debt to Asset Ratio</i> PT. Kimia Farma Tbk Periode Selama Pandemi Covid-19	45
Tabel 4.6	<i>Receivable Turn Over</i> PT. Kimia Farma Tbk Periode Sebelum Pandemi Covid-19	46
Tabel 4.7	<i>Receivable Turn Over</i> PT. Kimia Farma Tbk Periode Selama Pandemi Covid-19	47
Tabel 4.8	<i>Receivable Turn Over</i> PT. Kimia Farma Tbk Periode Selama Pandemi Covid-19	48
Tabel 4.9	<i>Return on Equity</i> PT. Kimia Farma Tbk Periode Sebelum Pandemi Covid-19	49
Tabel 4.10	<i>Return on Equity</i> PT. Kimia Farma Tbk Periode Selama Pandemi Covid-19	50
Tabel 4.11	<i>Return on Equity</i> PT. Kimia Farma Tbk Periode Selama Pandemi Covid-19	51

Tabel 4.12	Hasil Uji Normalitas untuk <i>Current Ratio</i>	51
Tabel 4.13	Hasil Uji Normalitas untuk <i>Current Ratio</i>	52
Tabel 4.14	Hasil Uji Normalitas untuk <i>Debt to Asset Ratio</i>	52
Tabel 4.15	Hasil Uji Normalitas untuk <i>Receivable Turn Over</i>	53
Tabel 4.16	Hasil Uji Normalitas untuk <i>Return on Equity</i>	53
Tabel 4.17	Hasil Uji Beda <i>Paired Sample T-Test</i> Current Ratio	54
Tabel 4.18	Hasil Uji Beda <i>Paired Sample T-Test</i> Debt to Asset Ratio	55
Tabel 4.19	Hasil Uji Beda <i>Paired Sample T-Test</i> Receivable Turn Over	55
Tabel 4.20	Hasil Uji Beda <i>Paired Sample T-Test</i> Return on Equity	56



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Bagan Kerangka Pikir	30



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No. Lampiran</b>	<b>Judul Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1	Profil Singkat PT. Kimia Farma Tbk	70
2	Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk	71
3	Hasil Output SPSS	110
4	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian dari IAIN Parepare	113
5	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	114
6	Surat Keterangan Telah Selesai Meneliti dari Bursa Efek Indonesia (BEI)	115
7	Biodata Penulis	116



## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	tha	T	te dan ha
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	dhal	Dh	de dan ha
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	q
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	amzah	'	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupat anda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	a
إ	<i>kasrah</i>	I	I
أ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آِي	<i>fathahdanyá'</i>	a	a dan i
أُو	<i>fathahdan wau</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

### 3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ   اِي	<i>Fathah dan alif dan yá'</i>	Ā	a dan garis di atas
آِي	<i>Kasrah dan yá'</i>	Î	i dan garis di atas
أُو	<i>Dammah dan wau</i>	Û	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qîla*

يَمُوتُ : *yamûtu*

#### 4. Tā'Marbutah

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:

- a) *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
- b) *tāmarbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbūtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	:	<i>raudah al-jannah</i> atau <i>raudatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	:	<i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	:	<i>al-hikmah</i>

#### 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan) yang diberi tandasyaddah.

Contoh :

رَبَّنَا	:	<i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	:	<i>najjainā</i>
الْحَقُّ	:	<i>al-haqq</i>
نُعَمُّ	:	<i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	:	<i>'aduwwun</i>

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ج), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (î).

عَلِيٍّ	:	'Ali (bukan 'Aliyyatau 'Aly)
عَرَبِيٍّ	:	'Arabi (bukan 'Arabiyyatau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik Ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ	:	<i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	:	<i>al-zalzalâh</i> (bukan <i>az-zalzalâh</i> )
الْفَلْسَفَةُ	:	<i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	:	<i>al-bilâdu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ	:	<i>ta'muruna</i>
النَّوْعُ	:	<i>al-nau'</i>

سَيِّءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

*Fīzilāl al-qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafzā bi khusus al-sabab*

## 9. Lafz al-jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fīrahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal namadiri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wamā Muhammadunillārasūl*

*Inna awwalabaitin wudi'alinnasilalladhī bi Bakkatamubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhūnzilafih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

*Al-Gazali*

*Al-Munqizmin al-Dalal*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapa k dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar Pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid

Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr

Hamid Abu)

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibaku kan adalah :

swt.	:	<i>subḥānahūwata'āla</i>
saw.	:	<i>ṣhallallāhu 'alaihiwasallam</i>
a.s.	:	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	:	Hijrah
M	:	Masehi
SM	:	Sebelum Masehi
l.	:	Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	:	Wafattahun
QS ..../.....: 4	:	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	:	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص=صفحه
بدون مكان = دم
صلى الله عليه وسلم = صلعم
طبعة = ط
بدون ناشر = دن
إلى آخرها/آخره = الخ
جزء = ج

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:



- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab
- No. : biasanya digunakan kata juz.  
Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 menjadi wabah yang mengkhawatirkan diberbagai negara. Wabah virus corona 2019 atau dikenal juga dengan COVID-19 pertama kali terdeteksi pada Desember 2019 di Wuhan, Cina. Kasus ini bermula dari ditemukannya pasien yang terjangkit pneumonia misterius dimana gejala yang muncul seperti demam, sulit bernafas, dan nyeri pada dada. Pernyataan Otoritas China dan WHO terkait virus tersebut menyatakan bahwa virus yang awalnya teridentifikasi di Wuhan, China ini adalah virus corona, akan tetapi virus ini dengan cepat menular ke berbagai negara. Virus *Sars-CoV-2* menjadi penyebab Covid-19 yang ditularkan dari hewan.

WHO (*World Health Organization* atau Organisasi Kesehatan Dunia) pada Maret 2020 secara resmi menyatakan *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) sebagai pandemi yang telah menyebar luas di seluruh penjuru dunia, tidak terkecuali Indonesia.<sup>1</sup> Kasus pertama Covid-19 masuk di Indonesia tepatnya pada Maret 2020 yang diumumkan oleh Presiden Joko Widodo bahwa terdapat dua orang warga Depok yang terkonfirmasi terjangkit Covid-19, dimana keduanya telah melakukan kontak fisik dengan turis Jepang yang datang ke Indonesia. Terlepas dari itu, virus tersebut dengan cepat menyebar ke beberapa wilayah di Indonesia. Dapat dilihat dari melonjaknya total kasus Covid-19 yang selalu bertambah dari waktu ke waktu. Oleh

---

<sup>1</sup>BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN REPUBLIK INDONESIA, *Informatorium Obat Covid-19 Di Indonesia*, 3rd ed. (Jakarta Pusat: BPOM, 2021), h.1.

karena itu, pemerintah mulai menetapkan peraturan sebagai upaya menekan penyebaran virus corona.

Sejak saat itu, kebijakan lockdown diterapkan serta protokol kesehatan diperketat. Tidak hanya itu, beberapa istilah pembatasan yang telah diterapkan di Indonesia mulai dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), hingga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat, hingga PPKM level 1-4.

Terlepas dari polemik terkait awal mula dan proses penyebarannya, virus corona sangat berdampak terhadap kehidupan masyarakat. Kesehatan masyarakat menjadi dampak utama dari penyebaran virus corona tersebut. Tidak hanya itu, Pandemi Covid-19 juga berdampak pada sektor pendidikan, perekonomian, dan kehidupan sosial masyarakat, tidak terkecuali perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia.

Kimia Farma juga tidak luput dari dampak dari Pandemi Covid-19 termasuk pada aspek kinerja keuangan perusahaan. Penerapan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) menyebabkan turunnya daya beli masyarakat secara signifikan. Hal ini menyebabkan menurunnya kunjungan masyarakat ke apotek dan rumah sakit secara signifikan. Industri farmasi seperti Kimia Farma mengalami kondisi *moderate raised*, dimana permintaan produk farmasi terkait pengobatan Covid-19 meningkat, sementara di sisi lain permintaan produk yang tidak terkait Covid-19 menurun.

Ditengah Pandemi Covid-19 serta daya saing yang semakin meningkat menuntut perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja dan kemampuan manajemen secara maksimal dengan tujuan memperoleh keuntungan yang maksimal pula. Penilaian kinerja perusahaan diharapkan dapat menentukan kinerja manajemen, apakah

telah mencapai tujaun dari perusahaan tersebut. Jika perusahaan tersebut berhasil dalam mencapai tujuannya maka kinerja perusahaan tersebut dapat dikatakan baik. Di sisi lain, jika perusahaan tidak berhasil dalam mencapai tujuannya maka perusahaan perlu menganalisa bagaimana kinerja perusahaan tersebut. Analisa terhadap kinerja perusahaan penting dilakukan tidak hanya bagi perusahaan itu sendiri tetapi berlaku pula terhadap berbagai *stakeholders* perusahaan.

Manajer keuangan perusahaan harus selalu memastikan kinerja perusahaan apakah telah berjalan dengan baik atau tidak, bahkan apakah perusahaan tersebut sehat atau justru berpotensi gulung tikar. Untuk menilai kinerja perusahaan dapat dievaluasi dari kinerja keuangan dan non-keuangan. Kinerja keuangan (*financial performance*) merupakan hasil dari evaluasi terhadap aktivitas operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya.<sup>2</sup>

Laporan keuangan menjadi tolak ukur untuk mengevaluasi kinerja keuangan (*financial performens*) perusahaan melalui analisis laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan perusahaan yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan (CaLK). Tujuan dari masing-masing jenis laporan keuangan tersebut adalah untuk menggambarkan dan memberi informasi mengenai keuangan perusahaan untuk jangka waktu tertentu.<sup>3</sup> Atau dengan kata lain, dengan mendapatkan laporan keuangan perusahaan dapat dengan mudah mengetahui keadaan keuangan perusahaan secara umum. Laporan keuangan juga dapat dijadikan sebagai bahan informasi

---

<sup>2</sup> Francis Hutabarat, *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN*, ed. Gita Puspitasari (Jakarta: Desanta Muliavisitama, 2020), <https://www.books.google.co.id>, h.2.

<sup>3</sup> Nur Wahyu Riduan, Dwi Anggrani, and Zainuddin, “Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada PT Semen Indonesia Persero Tbk.,” *Conference on Economic and Business Innovation* 1, no. 1 (2021): 1–11.

keuangan bagi *stakeholders*. Tidak hanya itu, keadaan keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan, maka analisis terhadap laporan keuangan dapat dilakukan.

Alat analisis laporan keuangan yang sering digunakan adalah rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Menurut J. Fred Weston, bentuk-bentuk rasio keuangan diantaranya Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*), Rasio Solvabilitas (*leverage ratio*), Rasio Aktivitas (*activity ratio*), Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*), Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*), dan Rasio Penilaian (*Valuation ratio*).<sup>4</sup> Dari komponen rasio keuangan tersebut dapat menggambarkan keadaan perusahaan maupun kekuatan atau kelemahan. Dengan adanya gambaran terkait kelemahan perusahaan, maka kelemahan tersebut dapat diperbaiki oleh pihak manajemen. Sementara kekuatan suatu perusahaan perlu dipertahankan atau lebih ditingkatkan lagi.

Penelitian ini berfokus pada laporan keuangan PT. Kimia Farma Tbk khususnya laporan posisi keuangan (laporan neraca) dan laporan laba rugi perusahaan. Dimana komponen laporan keuangan tersebut digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan empat analisis rasio yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Berikut data keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk periode sebelum dan pada masa Pandemi Covid-19.

---

<sup>4</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 1st ed. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h.106-107.

**Tabel 1.1**  
**Data Keuangan PT. Kimia Farma Tbk**  
**Periode Sebelum Pandemi Covid-19**

(Dalam Rupiah)

Triwulan 2019	Total Aktiva	Total Hutang	Total Equity
1	11.647.070.389.023	8.938.224.794.056	2.708.845.594.967
2	16.797.526.136	8.909.394.533	7.888.134.603
3	17.862.649.453	9.955.818.552	7.906.830.901
4	18.352.877.132	10.939.950.304	7.412.926.828

Sumber: <https://www.idx.co.id> (2022)

**Tabel 1.2**  
**Data Keuangan PT. Kimia Farma Tbk**  
**Periode Selama Pandemi Covid-19**

(Dalam Rupiah)

Triwulan 2020	Total Aktiva	Total Hutang	Total Equity
1	17.199.590.521	10.215.698.608	6.983.891.913
2	17.513.999.167	10.581.167.930	6.932.831.237
3	17.687.655.370	10.772.392.369	6.915.263.001
4	17.562.816.674	10.457.144.628	7.105.672.046

Sumber: <https://www.idx.co.id> (2022)

Berdasarkan uraian diatas maka judul yang diangkat dalam penelitian ini “Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada Pt Kimia Farma Tbk (Analisis Akuntansi Syariah)”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang diketengahkan penulis adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada PT. Kimia Farma Tbk periode 2019-2020 berdasarkan rasio likuiditas?

2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada PT. Kimia Farma Tbk periode 2019-2020 berdasarkan rasio solvabilitas?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada PT. Kimia Farma Tbk periode 2019-2020 berdasarkan rasio aktivitas?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada PT. Kimia Farma Tbk periode 2019-2020 berdasarkan rasio profitabilitas?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah :

1. Mencari dan menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada PT. Kimia Farma Tbk periode 2019-2020 berdasarkan rasio likuiditas.
2. Mencari dan menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada PT. Kimia Farma Tbk periode 2019-2020 berdasarkan rasio solvabilitas.
3. Mencari dan menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada PT. Kimia Farma Tbk periode 2019-2020 berdasarkan rasio aktivitas.
4. Mencari dan menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada PT. Kimia Farma Tbk periode 2019-2020 berdasarkan rasio profitabilitas.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah:

##### 1. Kegunaan teoritis

Secara teori, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan khususnya mengenai analisis kinerja keuangan suatu perusahaan. Selain itu juga dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti lain yang tertarik dengan penelitian sejenis.

##### 2. Kegunaan praktis

###### a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan sebagai bahan pertimbangan bagi PT. Kimia Farma Tbk dalam mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan alat rasio keuangan perusahaan, khususnya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

###### b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman penulis terkait analisis kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk sebelum dan pada masa Pandemi Covid-19 serta dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dilingkungan pekerjaan nantinya.

###### c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan literatur untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan. Berikut beberapa hasil penelitian relevan yang akan dijadikan bahan telaah bagi peneliti.

1. Novita Amalia, dkk (2021) dengan judul penelitian “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei)*.” Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis komparatif dan deskriptif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan *Current Ratio (CR)* dan *Price Earnings Ratio (PER)* tidak berbeda baik sebelum maupun saat pandemi covid-19. Sedangkan *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Asset Turn Over (ATO)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* berbeda antara sebelum dan saat terjadi Pandemi Covid-19 pada perusahaan transportasi.<sup>5</sup>
2. Inka Tiono dan Syahril Djaddang (2021) dengan judul penelitian “*Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Pada Perbankan Konvensional Buku Iv Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19*”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan rasio kualitas aktiva produktif (NPL), rentabilitas (ROA dan ROE), efisiensi (BOPO), dan likuiditas (LDR) terdapat perbedaan kinerja baik periode

---

<sup>5</sup> Novita Amalia, Hesti Budiman, and Sukma Irdiana, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 ( Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei),” *Progress Conference* 4, no. 1 (2021): 290–96.

sebelum maupun periode sesudah pandemi covid-19. Sedangkan, berdasarkan rasio permodalan (CAR) tidak terdapat perbedaan kinerja periode sebelum maupun sesudah pandemi covid-19.<sup>6</sup>

3. Yoga Adi Surya dan Binti Nur Asiyah (2020) dengan judul penelitian “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19*”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan *Return on Asset (ROA)*, *Non Performing Finance (NPF)* dan Biaya Operasional dan Pendapatn Operasional (BOPO) terdapat perbedaan. Sedangkan, kinerja keuangan berdasarkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Return on Equity (ROE)* tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah.<sup>7</sup>
4. Cindy Hilman dan Kazia Laturette (2021), dengan judul penelitian “*Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19*”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan rasio profitabilitas (ROA) dan rasio pertumbuhan penjualan (SG) terdapat perbedaan sebelum maupun pada masa pandemi covid-19. Kemudian, berdasarkan rasio likuiditas (CR) terdapat perbedaan secara sidnifikan sebelum maupun pada masa pandemi covid-19.

---

<sup>6</sup> Inka Tiono and Syahril Djaddang, “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Pada Perbankan Konvensional Buku Iv Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19,” *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan* 18, no. 1 (2021): 72–90, <https://doi.org/10.25170/balance.v18i1.2336>.

<sup>7</sup> Yoga Adi Surya and Binti Nur Asiyah, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bni Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19,” *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 7, no. 2 (2020): 170–87, <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v7i2.3672>.

Sedangkan, berdasarkan rasio leverage (DER) tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum maupun selama pandemi covid-19.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian diatas terdapat beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

<b>Nama Peneliti, Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Novita Amalia, dkk (2021)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei)	Variabel penelitian meliputi rasio likuiditas ( <i>current ratio</i> ) dan rasio solvabilitas ( <i>debt to asset ratio</i> ). Uji beda <i>paired sample t-test</i> .	Variabel penelitian meliputi aktivitas ( <i>asset turn over</i> ) dan rasio profitabilitas ( <i>net profit margin</i> ).

<sup>8</sup> Cindy Hilman and Kazia Laturette, "Analisis Perbedaan Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19," *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan* 18, no. 1 (2021): 91–109, <https://doi.org/10.25170/balanc.v18i1>.

**Tabel 2.2**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

<p>Inka Tiono dan Syahril Djaddang (2021)</p>	<p>Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Pada Perbankan Konvensional Buku Iv Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19</p>	<p>Uji beda <i>paired sample t-test</i>.</p>	<p>Variabel penelitian menggunakan analisis rasio keuangan khusus Bank meliputi rasio permodalan, rasio kualitas aktiva produktif, rasio rentabilitas, rasio biaya/efisiensi, dan rasio likuiditas (<i>loan to deposit ratio</i>).</p>
<p>Yoga Adi Surya dan Binti Nur Asiyah (2020)</p>	<p>Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19</p>	<p>Fokus data penelitian berupa data laporan keuangan periode triwulan 1,2,3,4 tahun 2019 dan 2020.</p>	<p>Uji beda <i>independent sample t-test</i>.</p>

**Tabel 2.3**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

Cindy Hilman dan Kazia Laturette (2021)	Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19	Variabel penelitian menggunakan rasio likuiditas ( <i>current ratio</i> ).	Penelitian terdahulu menggunakan metode <i>Altman</i> . Variabel penelitian menggunakan rasio profitabilitas (ROA), rasio pertumbuhan penjualan ( <i>sales growth</i> ), rasio leverage ( <i>debt to equity ratio</i> ).
---	---	--	---

## B. Tinjauan Teori

### 1. Kinerja Keuangan

#### a. Pengertian Kinerja Keuangan

Setiap perusahaan memiliki tujuannya masing-masing untuk menghasilkan keuntungan maksimal. Jika perusahaan dapat memenuhi targetnya, perusahaan dianggap dalam kondisi yang baik yang baik. Di satu sisi, ketika perusahaan tidak dapat mencapai tujuannya, maka perlu dilakukan analisis kinerja perusahaan. Hal ini bertujuan agar perusahaan untuk menentukan langkah yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan evaluasi atau penilaian atas keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu terkait asset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, biaya dan lain sebagainya. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)

mengatakan bahwa, kinerja keuangan ialah kemampuan untuk mengelola dan mengendalikan sumber daya perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan ditujukan untuk meningkatkan kinerja operasional perusahaan.<sup>9</sup>

Pengukuran kinerja keuangan sangat berguna bagi para investor (pemegang saham) karena dapat menjadi dasar pengambilan keputusan serta dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang berkinerja buruk dapat mempengaruhi pemegang saham dan sentiment pasar saham untuk berinvestasi dan mempertahankan investasinya atau bahkan melepas kepemilikan saham perusahaan. Sedangkan evaluasi kinerja keuangan bagi perusahaan itu sendiri dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai keberhasilan yang telah dicapai perusahaan dalam suatu periode serta sebagai dasar penentuan strategi perusahaan ke depan.

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Terdapat beberapa tujuan kinerja keuangan diantaranya :<sup>10</sup>

- 1) Mengetahui bagaimana tingkat penggunaan likuiditas perusahaan, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya pada saat ditagih menggunakan aktiva lancar perusahaan.
- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas perusahaan, untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya jika perusahaan mengalami likuidasi.
- 3) Mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada jangka waktu tertentu.

---

<sup>9</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*. (Jakarta: Salemba Empat, 2007).

<sup>10</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: Liberty, 2014).

- 4) Mengetahui tingkat stabilitas usaha, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya secara stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan entitas untuk melunasi bunga atas kewajiban keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

## 2. Laporan Keuangan

### a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hal yang krusial dalam sebuah perusahaan dan setiap perusahaan harus Menyusun dan melaporkannya dalam batas waktu tertentu. Pada dasarnya laporan keuangan merupakan hasil proses akuntansi yang bertujuan sebagai media guna memberikan informasi keuangan atau kegiatan perusahaan kepada berbagai *stakeholders*. Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan media informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak berelasi dan memberikan gambaran kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan konsep keuangan, laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk menggambarkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada periode tertentu, serta dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan tentang kondisi masa depan. Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, diantaranya periode bulanan, triwulanan (tiga bulan), enam bulan, ataupun tahunan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

### b. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat menggambarkan transaksi keuangan perusahaan yang dicapai pada periode tertentu. Secara umum, laporan

keuangan yang dibuat meliputi laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan (CaLK).

- 1) Laporan posisi keuangan (neraca) menggambarkan posisi keuangan perusahaan yang terdiri dari aktiva (asset), sebagai sumber daya ekonomi; kewajiban (liabilitas) dan modal (ekuitas), sebagai representasi hak dari pemilik modal perusahaan pada periode tertentu. Aktiva disusun menurut urutan likuiditasnya, liabilitas disusun menurut jatuh temponya, dan ekuitas disusun menurut urutan kekekalannya.
- 2) Laporan laba rugi menggambarkan keadaan perusahaan dalam periode tertentu, atau dengan kata lain laporan laba rugi dapat menggambarkan pendapatan dari hasil penjualan barang/jasa serta biaya-biaya yang timbul dalam kegiatan operasional perusahaan, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan memperoleh laba atau rugi dari hasil operasional selama periode tertentu.
- 3) Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal pada awal periode berjalan yang dimiliki perusahaan serta menunjukkan sebab-sebab berubahnya modal dalam periode tertentu. Dengan adanya investasi dan laba bersih maka modal pemilik akan bertambah, sebaliknya dengan adanya prive dan rugi bersih modal pemilik akan berkurang.
- 4) Laporan arus kas (*cash flow*) merupakan laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan secara terperinci dari masing-masing aktivitas, mulai dari aktivitas operasional, aktivitas



investasi, sampai dengan aktivitas pendanaan untuk satu periode tertentu. Tujuan dari laporan arus kas adalah untuk mengetahui arus dana perusahaan berasal dari mana. Laporan arus kas menggambarkan peningkatan dan penurunan bersih kas dari semua operasi pada periode berjalan dan menunjukkan saldo kas perusahaan sampai dengan akhir periode. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan komponen arus kas keluar berupa biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

5) Catatan atas laporan keuangan (CaLK) merupakan laporan yang memberikan gambaran terkait penjelasan-penjelasan yang diperlukan untuk laporan keuangan tahun berjalan, sehingga dapat dijelaskan alasannya. Tujuannya agar laporan keuangan yang disajikan dapat dipahami dengan jelas terkait informasi didalamnya.<sup>11</sup>

c. Tujuan Laporan Keuangan

Secara khusus tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyajikan secara wajar serta sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku secara umum dalam kaitannya dengan posisi keuangan, hasil operasi perusahaan, serta perubahan posisi keuangan lainnya. Di sisi lain, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mengenai laporan keuangan bertujuan sebagai berikut: “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Hery, *TEORI AKUNTANSI*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2011).

<sup>12</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi terkait jumlah dan jenis aktiva, kewajiban serta ekuitas perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Dapat juga menggambarkan jumlah pendapatan yang dihasilkan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, serta biaya dan jenis dari biaya tersebut.<sup>13</sup> Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran yang bermanfaat tentang keadaan keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Penyusunan laporan keuangan (pembukuan) dalam Islam bertujuan untuk mengetahui perkiraan hutang/piutang serta kondisi perputaran kas perusahaan yang berkaitan dengan pemasukan maupun pengeluaran. Dalam Islam sistem pencatatan (pembukuan) bukanlah merupakan ilmu yang baru, hal ini dapat dilihat dari peradaban Islam dimana pada masa tersebut dikenal “*Baitul Maal*”. Baitul Maal merupakan suatu lembaga yang berfungsi untuk mengatur harta umat, baik berupa pemasukan maupun pengeluaran negara.

Sistem pencatatan yang diterapkan dalam Islam menekankan pada kebenaran, kejujuran, serta keadilan. Penggunaan sistem akuntansi yang jelas merupakan upaya untuk menjaga agar harta yang dikelola terjaga akuntabilitasnya sehingga tidak ada pihak yang dirugikan.

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah/2:282.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب  
كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ

<sup>13</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 1st ed. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h.11.

فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمَلَّ هُوَ فَلْيُمَلِّ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ ..... (٢٨٢)

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang-piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang-orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikitpun dari padanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnyanya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktenya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu.<sup>14</sup>

Ayat diatas menggambarkan bahwa sejak masa peradaban Islam, telah diperintahkan untuk menerapkan keadilan, kebenaran serta kejujuran dalam proses pencatatan (pembukuan) pada kegiatan bermuamalah yang saat ini dikenal dengan istilah *accounting*. Berdasarkan Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 282, dapat kita lihat bahwa penekanan dalam melakukan pencatatan (pembukuan) bertujuan untuk menjadi bukti telah dilakukannya transaksi (muamalah yang menjadi dasar nantinya dalam menyelesaikan persoalan selanjutnya), serta menjaga agar tidak terjadi manipulasi terhadap transaksi maupun hasil dari transaksi (laba/rugi).

### 3. Analisis Laporan Keuangan

#### a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

<sup>14</sup> Al-Qur'an Hafalan Mudah: Terjemahan & Tajwid Warna. Q.S. Al-Baqarah/2:282. (Bandung: Cordoba, 2020).

(Catatan: "muamalah" diartikan seperti kegiatan jual/beli, utang/piutang, sewa/menyewa, dan sebagainya).

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu “analisis” yang berarti memecah atau membagi suatu unit menjadi beberapa unit yang lebih kecil. Dan kata “laporan keuangan” yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Dapat disimpulkan, bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan dimana unit-unit laporan keuangan dibagi dalam beberapa unit informasi, yang tujuannya adalah untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan dalam proses pengambilan keputusan yang tepat.

Analisa terhadap laporan keuangan dapat memudahkan untuk menggali informasi lebih banyak lagi dari suatu laporan keuangan serta dapat menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut. Seperti yang telah dijelaskan diatas, laporan keuangan adalah media informasi yang mencakup seluruh kegiatan suatu perusahaan. Apabila informasi yang disajikan benar, maka informasi tersebut akan sangat berguna bagi para pemangku kepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan.<sup>15</sup>

Agar laporan keuangan dapat lebih dipahami oleh barbagai pemangku kepentingan, maka perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan. Hasil dari analisis laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai kekuatan dan kelemahan perusahaan. Dengan adanya gambaran terkait kelemahan perusahaan, maka kelemahan tersebut dapat diperbaiki oleh pihak manajemen. Maka kekuatan perusahaan harus dipertahankan atau ditingkatkan lagi.

---

<sup>15</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Aats Laporan Keuangan*, 1st ed. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1999), h.189.

b. Tujuan analisis laporan keuangan

Menurut Kasmir, analisis laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi sebuah laporan keuangan. Berikut tujuan dari analisis laporan keuangan antara lain:<sup>16</sup>

- 1) Menentukan posisi keuangan perusahaan pada jangka waktu tertentu, yang menggambarkan aktiva, kewajiban, ekuitas, dan hasil operasi perusahaan.
- 2) Mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui langkah apa harus diambil perusahaan kedepan untuk melakukan perbaikan terhadap posisi keuangan.
- 4) Untuk menilai kinerja manajemen kedepan apakah telah berhasil mencapai targetnya atau belum.
- 5) Menjadi perbandingan antara perusahaan yang sejenis terkait hasil yang dicapai.

c. Teknik analisis laporan keuangan

Secara umum, metode analisis laporan keuangan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Analisis secara horizontal (dinamis)

Analisis horizontal merupakan teknik analisis dengan membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode. Hasil dari analisis ini menunjukkan perkembangan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.

---

<sup>16</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 1st ed. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h.68.

Metode analisis horizontal dapat dilakukan dengan cara, sebagai berikut:

- a) Teknik analisis perbandingan
  - b) Analisis trend (*index*)
  - c) Analisis sumber dan penggunaan dana
  - d) Analisis perubahan keuntungan kotor
- 2) Analisis secara vertikal (statis)

Analisis vertikal ialah teknik analisis dengan membandingkan laporan keuangan dalam satu periode akuntansi. Analisis ini dilakukan dalam siklus antara objek yang ada. Informasi yang dihasilkan hanya berkaitan dengan periode waktu dan perkembangan dari waktu ke waktu tidak diketahui.

Metode analisis vertikal dapat dilakukan dengan cara, sebagai berikut:

- a) Teknik analisis presentase perkomponen
- b) Analisis rasio
- c) Analisis impas

#### **4. Konsep Rasio Keuangan**

Tujuan disusunnya laporan keuangan untuk mengidentifikasi perkembangan keuangan perusahaan, serta kekuatan dan kelemahan hasil perusahaan. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan maka dapat dilakukan analisis kinerja keuangan, dan salah satu cara untuk menilai kinerja perusahaan adalah menggunakan alat analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan ialah teknik analisis yang digunakan sebagai media analisis untuk mengetahui kondisi keuangan atau hasil operasi perusahaan pada

periode tertentu dengan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan atau antara laporan keuangan, baik dari neraca maupun dari laporan laba rugi. Setelah melakukan analisis terhadap laporan keuangan, hasil dari analisis tersebut dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan serta kinerja manajemen selama periode tertentu.

Sofyan Syarif Harahap berpendapat bahwa, rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dengan membandingkan hasil dari komponen laporan keuangan yang memiliki hubungan dan keterkaitan yang signifikan. Contohnya antara hutang dan ekuitas, antara kas dan total asset, antara biaya produksi dan total penjualan, dan lain-lain. Rasio keuangan bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya. Sedangkan, menurut James C Van Horne, rasio keuangan adalah indikator yang menggabungkan dua angka akuntansi serta diperoleh dari hasil membagi satu angka dengan angka lainnya.<sup>17</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada dalam laporan neraca dengan komponen yang ada dalam laporan laba rugi. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

---

<sup>17</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 1st ed. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h.104.

## 5. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas juga disebut rasio modal kerja adalah adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya pada saat ditagih. Ada dua hasil penilaian rasio likuiditas, yaitu jika perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya pada saat ditagih, maka perusahaan tersebut *likuid*. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka pendeknya, maka perusahaan dikatakan *illikuid*.

Menurut Kasmir (2011) jenis rasio likuiditas yang masing-masing memiliki maksud dan tujuannya sendiri dapat diklasifikasikan, sebagai berikut:

### a. Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar (current asset)}}{\text{hutang lancar (current liabilities)}}$$

### b. Rasio sangat lancar (*quick ratio*)

Rasio sangat lancar atau *quick ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, tanpa memperhitungkan persediaan. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *quick ratio* adalah sebagai berikut:



$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar-persediaan}}{\text{hutang lancar (current liabilities)}}$$

Atau

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank + Efek + Piutang}}{\text{hutang lancar (current liabilities)}}$$

c. Rasio kas (*cash ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan kas yang dimiliki perusahaan. Atau dengan kata lain, rasio ini dapat menunjukkan seberapa besar ketersediaan kas yang dimiliki perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{hutang lancar (current liabilities)}}$$

Atau

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or cash equivalent}}{\text{hutang lancar (current liabilities)}}$$

d. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Menurut James O. Gill, rasio perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam membayar tagihan dan membiayai penjualan. Dapat diartikan bahwa, rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat ketersediaan kas yang dimiliki perusahaan dalam membayar utang serta biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

e. *Inventory to Net Working Capital*

*Inventory to Net Working Capital* adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan jumlah persediaan dengan modal kerja yang dimiliki perusahaan. Modal kerja yang dimaksud adalah hasil pengurangan antara aktiva lancar dan hutang lancar. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current assets} + \text{current liabilities}}$$

## 6. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Atau dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjangnya apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Menurut Kasmir (2011) jenis rasio solvabilitas yang masing-masing memiliki maksud dan tujuannya sendiri dapat diklasifikasikan, sebagai berikut:

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

*Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan total utang dengan total aktiva. Atau dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana utang perusahaan berpengaruh terhadap aktiva perusahaan. Semakin tinggi rasio ini artinya pendanaan perusahaan dengan menggunakan utang semakin banyak, maka akan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman

karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajibannya. Begitupun sebaliknya. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{total debt (utang)}}{\text{total assets (aktiva)}}$$

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan nilai seluruh hutang dengan ekuitas untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan hutang kepada pihak peminjam (kreditor). Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total debt (utang)}}{\text{total ekuitas (equity)}}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

*Long Term Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan perusahaan. Atau dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan hutang jangka panjangnya. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{long term debt}}{\text{total ekuitas (equity)}}$$

## 7. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas

digunakan dengan cara membandingkan tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk periode tertentu.

Menurut Kasmir (2011) jenis rasio aktivitas yang masing-masing memiliki maksud dan tujuannya sendiri dapat diklasifikasikan, sebagai berikut:

a. Perputaran Piutang (*receivable turn over*)

Rasio perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode tertentu. Atau dapat juga mengukur berapa kali modal kerja yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah, kondisi ini baik bagi perusahaan, begitupun sebaliknya. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{piutang}}$$

b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam satu periode tertentu. Atau dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menunjukkan berapa kali persediaan diganti dalam satu periode tertentu. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Rasio perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar modal kerja berputar dalam satu periode tertentu. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja}}$$

d. Perputaran Aktiva (*Total Asset turn Over*)

Rasio perputaran aktiva tetap adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali perputaran aktiva untuk menghasilkan jumlah penjualan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

## 8. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir, rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profit). Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan membandingkan komponen-komponen dalam laporan keuangan, khususnya pada neraca dan laporan laba rugi.

Menurut Kasmir (2011) jenis rasio profitabilitas yang masing-masing memiliki maksud dan tujuannya sendiri dapat diklasifikasikan, sebagai berikut:

a. *Profit Margin on Sales*

*Profit Margin on Sales* atau *Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan dengan membandingkan laba

bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Return on Investment (ROI)*

*Return on Investment* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen mengelola investasinya. Atau dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menunjukkan hasil (*return*) atas aktiva yang digunakan perusahaan. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Total assets}}$$

c. *Return on Equity (ROE)*

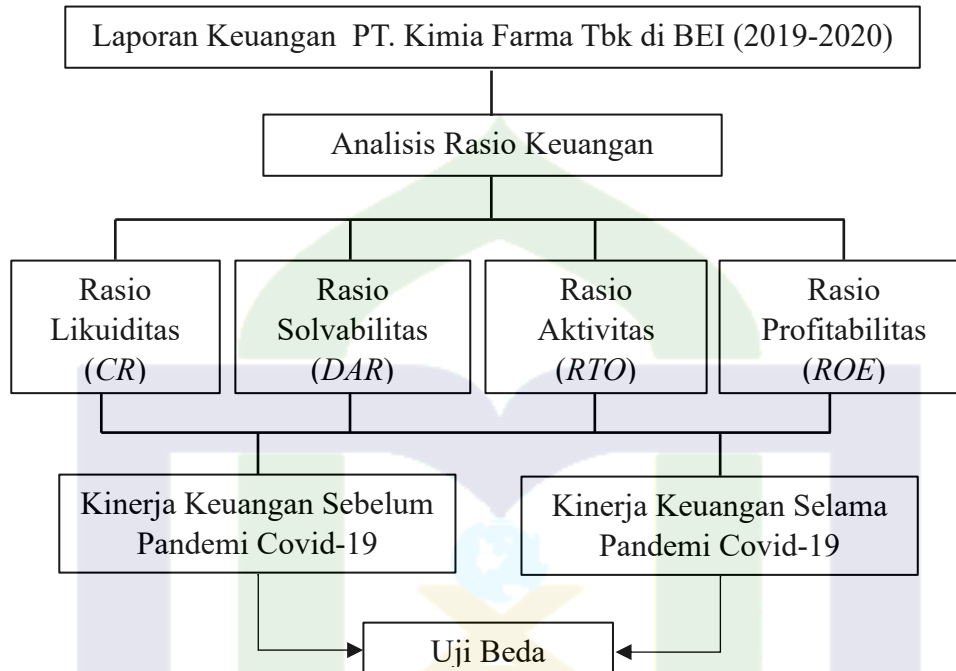
*Return on Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal sendiri dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri yang disediakan perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Total equity}}$$

### C. **Kerangka Pikir**

Kerangka pikir bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap peneliti, sehingga penelitian menjadi lebih terstruktur, sistematis, serta dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Fokus pembahasan pada penelitian ini mengenai Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada PT. Kimia Farma

Tbk, sehingga kerangka pikir yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir

#### D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah dipaparkan diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

1.  $H_0$  : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada PT. Kimia Farma Tbk periode 2019-2020 dianalisis berdasarkan rasio likuiditas.

$H_a$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada PT. Kimia Farma Tbk periode 2019-2020 dianalisis berdasarkan rasio likuiditas.

2.  $H_0$  : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada PT. Kimia Farma Tbk periode 2019-2020 dianalisis berdasarkan rasio solvabilitas.

$H_a$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada PT. Kimia Farma Tbk periode 2019-2020 dianalisis berdasarkan rasio solvabilitas.

3.  $H_0$  : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada PT. Kimia Farma Tbk periode 2019-2020 dianalisis berdasarkan rasio aktivitas.

$H_a$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada PT. Kimia Farma Tbk periode 2019-2020 dianalisis berdasarkan rasio aktivitas.

4.  $H_0$  : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada PT. Kimia Farma Tbk periode 2019-2020 dianalisis berdasarkan rasio profitabilitas.

$H_a$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada PT. Kimia Farma Tbk periode 2019-2020 dianalisis berdasarkan rasio profitabilitas.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan analisis komparatif. Analisis komparatif adalah jenis analisis penelitian untuk menguji apakah terdapat perbedaan atau perbandingan terkait variabel dari dua kelompok data atau lebih.<sup>18</sup>

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angka (numerik). Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan meliputi laporan neraca dan laporan laba/rugi PT. Kimia Farma Tbk triwulan 1,2,3,4 periode sebelum Pandemi Covid-19 (tahun 2019) dan selama Pandemi Covid-19 (tahun 2020).

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi pada penelitian ini adalah PT. Kimia Farma Tbk yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <https://www.idx.co.id>, dimana salah satu cabangnya terletak di Jl. A. P. Pettarani No. 9, Kelurahan Sinri Jala, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

##### **2. Waktu Penelitian**

---

<sup>18</sup> Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*, 1st ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.107.

Waktu penelitian yang akan digunakan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini adalah kurang lebih 1 bulan.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>19</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Kimia Farma Tbk.

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>20</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Kimia Farma Tbk yang terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi triwulan 1,2,3,4 periode sebelum Pandemi Covid-19 (tahun 2019) dan pada masa Pandemi Covid-19 (tahun 2020).

### **D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik penelitian dokumentasi yang mengumpulkan, mencatat, kemudian menghitung data berupa laporan keuangan yang dipublikasi melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <https://www.idx.co.id>.

Data yang akan digunakan adalah data sekunder, dimana informasi tersebut diperoleh secara tidak langsung dari sumber pertama atau objek yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT. Kimia Farma Tbk triwulan

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2018), h.80.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, ed. Setiyawami (Bandung: ALFABETA, 2016), h.148.

1,2,3,4 periode tahun 2019 dan tahun 2020. Dimana data yang digunakan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <https://www.idx.co.id>.

#### E. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to asset ratio*), rasio aktivitas (*receivable turn over*), dan rasio profitabilitas (*return on equity*).

##### 1. *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar atau *current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{aktiva lancar (current asset)}}{\text{hutang lancar (current liabilities)}}$$

##### 2. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

*Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan total utang dengan total aktiva. Atau dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana utang perusahaan berpengaruh terhadap aktiva perusahaan. Semakin tinggi rasio ini artinya pendanaan perusahaan dengan menggunakan utang semakin banyak, maka akan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak

mampu untuk membayar kwajibannya. Begitupun sebaliknya. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{total debt (utang)}}{\text{total assets (aktiva)}}$$

### 3. *Receivable Turn Over* (RTO)

Rasio perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode tertentu. Atau dapat juga mengukur berapa kali modal kerja yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah, kondisi ini baik bagi perusahaan, begitupun sebaliknya. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{piutang}}$$

### 4. *Return on Equity* (ROE)

*Return on Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisensi penggunaan modal sendiri dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri yang disediakan perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Total equity}}$$

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variable dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala rasio. Skala rasio menurut Syofian Siregar, adalah skala yang memiliki sifat skala nominal, skala ordinal dan skala interval

yang ditambah dengan titik nol absolut. Adapun data skala yang digunakan untuk mengukur variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Instrumen Skala Rasio**

No.	Keterangan	Pengukuran	Kriteria	Pernyataan
1.	Rasio Likuiditas ( <i>current ratio</i> )	$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$	> 2 kali < 2 kali	Baik Tidak baik
2.	Rasio Solvabilitas ( <i>debt to asset ratio</i> )	$DAR = \frac{\text{total utang}}{\text{total aktiva}}$	< 35% > 35%	Baik Tidak baik
3.	Rasio Aktivitas ( <i>receivable turn over</i> )	$RTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{piutang}}$	> 15 kali < 15 kali	Baik Tidak baik
4.	Rasio Profitabilitas ( <i>return on Equity</i> )	$ROE = \frac{EAT}{\text{total equity}}$	> 40% < 40%	Baik Tidak baik

Sumber : Kasmir (2011)

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah data sebagai dasar memperoleh kesimpulan dari penelitian. Alat uji yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistics 24. Adapun langkah-langkah yang digunakan penulis dalam menarik kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Analisis hipotesis data dengan menggunakan analisis parametrik terlebih dahulu dilakukan uji normalitas residual, salah satunya dengan menggunakan

uji *shapiro-wilk*. Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji *shapiro-wilk* adalah, sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas  $< 0.05$  [Sig.(2-tailed) $<\alpha$  0.05], maka data berdistribusi tidak normal.
- b. Jika probailitas  $> 0.05$  [Sig.(2-tailed) $>\alpha$  0.05], maka data berdistribusi normal.

Uji normalitas residual ini merupakan hal yang penting karena dapat menggambarkan apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Apabila data yang diuji menunjukkan data yang tidak berdistribusi normal, maka untuk melakukan uji hipotesis harus menggunakan alternatif uji non-parametrik.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Hipotesis Parametrik

Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini penulis menggunakan uji beda (*t-test*) dengan sampel berpasangan (*paired sample t-test*). Adapun kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

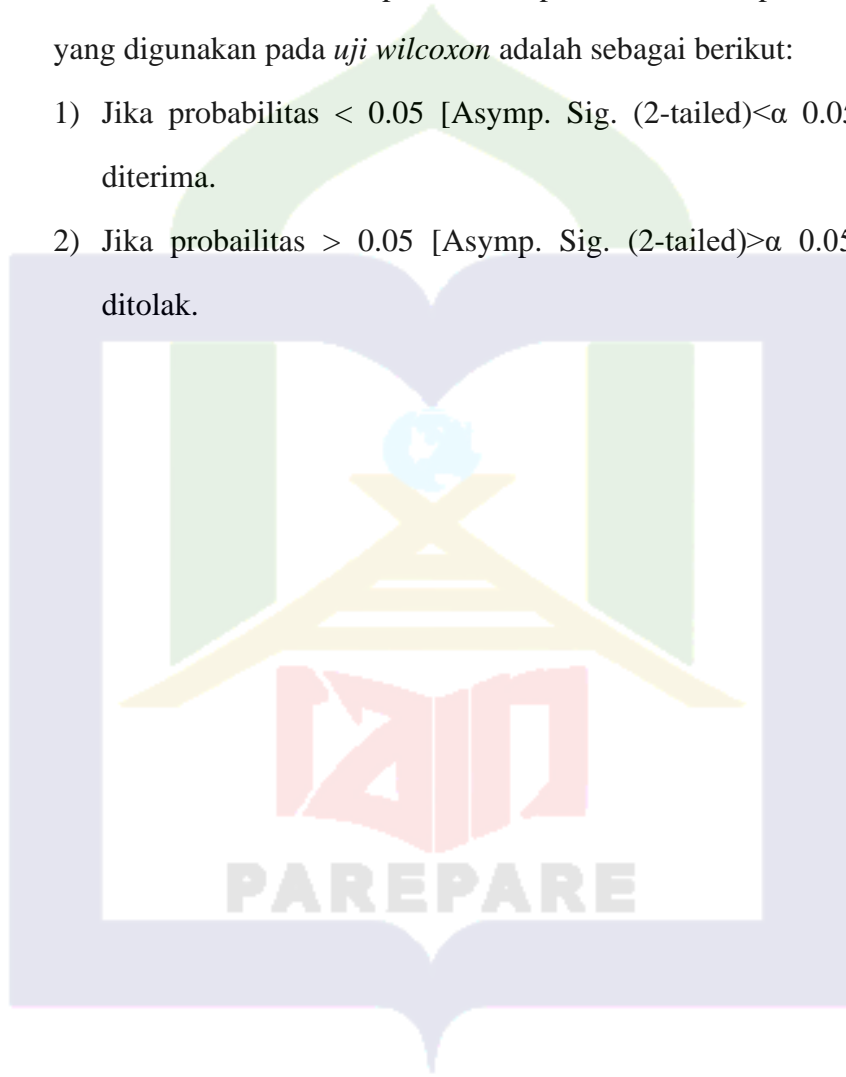
- 1) Jika probabilitas  $< 0.05$  [Sig.(2-tailed) $<\alpha$  0.05], maka  $H_0$  diterima.
- 2) Jika probailitas  $> 0.05$  [Sig.(2-tailed) $>\alpha$  0.05], maka  $H_0$  ditolak.

### b. Uji Hipotesis Non-Parametrik

Uji non-parametrik merupakan pengujian statistic yang tidak mensyaratkan data berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji non-parametrik dapat digunakan sebagai alternatif pengganti uji parametrik jika hasil uji data tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis

dengan metode uji non-parametrik, penulis menggunakan *uji wilcoxon*. *Uji wilcoxon* digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok data dengan skala pengukuran kontinu (interval atau rasio) dengan data tidak berdistribusi normal. Adapun kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yang digunakan pada *uji wilcoxon* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas  $< 0.05$  [Asymp. Sig. (2-tailed) $< \alpha 0.05$ ], maka  $H_0$  diterima.
- 2) Jika probailitas  $> 0.05$  [Asymp. Sig. (2-tailed) $> \alpha 0.05$ ], maka  $H_0$  ditolak.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah penelitian terkait perbedaan kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk periode sebelum dan selama Pandemi Covid-19 yang diukur menggunakan alat analisis rasio keuangan kemudian diolah dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 24. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan PT. Kimia Farma Tbk yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Subjek penelitian ini merupakan perusahaan farmasi yang listing di Bursa Efek Indonesia. Industri farmasi di Indonesia merupakan cabang yang menjanjikan. Dengan adanya Pandemi Covid-19 seluruh sektor yang ada di Indonesia termasuk sektor farmasi terkena dampaknya, tidak terkecuali Kimia Farma. Dalam hal ini, PT Kimia Farma Tbk menjadi fokus peneliti dalam melakukan penelitian khususnya dalam aspek kinerja keuangan perusahaan.

Analisis kinerja keuangan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Alat analisis laporan keuangan yang sering digunakan adalah rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), rasio aktivitas diukur menggunakan *Receivable Turn Over* (RTO), dan rasio profitabilitas diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE).



### 1. Rasio likuiditas (*Current Ratio*)

*Current ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya pada saat ditagih dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{aktiva lancar (current asset)}}{\text{hutang lancar (current liabilities)}}$$

Berikut data perhitungan berdasarkan *Current Ratio* untuk periode sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada PT. Kimia Farma Tbk:

#### a. Kinerja keuangan sebelum Pandemi Covid-19

$$\text{Triwulan 1} = \frac{6.592.959.161.993}{6.467.131.831.860} = 1,02 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 2} = \frac{6.355.480.117}{6.319.767.578} = 1,01 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 3} = \frac{7.149.908.734}{6.316.249.335} = 1,13 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 4} = \frac{7.344.787.123}{7.392.140.277} = 0,99 \text{ kali}$$

Hasil perhitungan pada triwulan 1 periode sebelum Pandemi Covid-19 berdasarkan *current ratio* sebesar 1,02 kali. Dimana setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp. 1,02,- aktiva lancar. Pada triwulan 2 sebesar 1,01 kali. Dimana setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp. 1,01,- aktiva lancar. Pada triwulan 3 sebesar 1,13 kali. Dimana setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp. 1,13,- aktiva lancar. Dan, pada triwulan 4 sebesar 0,99 kali. Dimana setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,99,- aktiva lancar.

**Tabel 4.1**  
**Current Ratio PT. Kimia Farma Tbk**  
**Periode Sebelum Pandemi Covid-19**

Tahun 2019	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio (X)	Kriteria
Triwulan 1	6.592.959.161.993	6.467.131.831.860	1,02	Tidak Baik
Triwulan 2	6.355.480.117	6.319.767.578	1,01	Tidak Baik
Triwulan 3	7.149.908.734	6.316.249.335	1,13	Tidak Baik
Triwulan 4	7.344.787.123	7.392.140.277	0,99	Tidak Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk (Data diolah 2023)

Berdasarkan perhitungan diatas hasil *Current Ratio* pada periode sebelum Pandemi Covid-19 (tahun 2019) dari triwulan 1 sampai dengan triwulan 4 dinyatakan tidak baik. Hal ini digambarkan dengan hasil rasio kurang dari 2 kali.

b. Kinerja keuangan selama Pandemi Covid-19

$$\text{Triwulan 1} = \frac{6.142.529.011}{6.077.525.306} = 1,01 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 2} = \frac{6.438.439.863}{7.051.664.920} = 0,91 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 3} = \frac{6.489.633.562}{7.300.382.868} = 0,89 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 4} = \frac{6.093.103.998}{6.786.941.897} = 0,90 \text{ kali}$$

Hasil perhitungan pada triwulan 1 periode selama Pandemi Covid-19 berdasarkan *current ratio* adalah sebesar 1,01 kali. Dimana setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp. 1,01,- aktiva lancar. Pada triwulan 2 sebesar

0,91 kali. Dimana setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,91,- aktiva lancar. Pada triwulan 3 sebesar 0,89 kali. Dimana setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,89,- aktiva lancar. Dan, pada triwulan 4 sebesar 0,90 kali. Dimana setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,90,- aktiva lancar.

**Tabel 4.2**  
**Current Ratio PT. Kimia Farma Tbk**  
**Periode Selama Pandemi Covid-19**

Tahun 2020	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio (X)	Kriteria
Triwulan 1	6.142.529.011	6.077.525.306	1,01	Tidak Baik
Triwulan 2	6.438.439.863	7.051.664.920	0,91	Tidak Baik
Triwulan 3	6.489.633.562	7.300.382.868	0,89	Tidak Baik
Triwulan 4	6.093.103.998	6.786.941.897	0,90	Tidak Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk (Data diolah 2023)

Berdasarkan perhitungan diatas hasil *Current Ratio* pada periode selama Pandemi Covid-19 (tahun 2020) dari triwulan 1 sampai dengan triwulan 4 dinyatakan tidak baik. Hal ini digambarkan dengan hasil rasio kurang dari 2 kali.

## 2. Rasio solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*)

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar hutang perusahaan mempengaruhi asset perusahaan. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{total debt (utang)}}{\text{total assets (aktiva)}}$$

Berikut data perhitungan berdasarkan *Debt to Asset Ratio* untuk periode sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada PT. Kimia Farma Tbk:

a. Kinerja keuangan sebelum Pandemi Covid-19

$$\text{Triwulan 1} = \frac{8.938.224.794.056}{11.647.070.389.023} = 0,77 \text{ (dibulatkan 77\%)}$$

$$\text{Triwulan 2} = \frac{8.909.394.533}{16.797.526.136} = 0,53 \text{ (dibulatkan 53\%)}$$

$$\text{Triwulan 3} = \frac{9.955.818.552}{17.862.649.453} = 0,56 \text{ (dibulatkan 56\%)}$$

$$\text{Triwulan 4} = \frac{10.939.950.304}{18.352.877.132} = 0,60 \text{ (dibulatkan 60\%)}$$

Hasil perhitungan pada triwulan 1 periode sebelum Pandemi Covid-19 berdasarkan *debt to asset ratio* sebesar 77%. Dimana setiap Rp. 100,- pendanaan perusahaan, Rp. 77,- dibiayai dengan hutang dan Rp. 23,- disediakan oleh investor. Pada triwulan 2 sebesar 53%. Dimana setiap Rp. 100,- pendanaan perusahaan, Rp. 53,- dibiayai dengan hutang dan Rp. 47,- disediakan oleh investor. Pada triwulan 3 sebesar 56%. Dimana setiap Rp. 100,- pendanaan perusahaan, Rp. 56,- dibiayai dengan hutang dan Rp. 44,- disediakan oleh investor. Dan, pada triwulan 4 sebesar 60%. Dimana setiap Rp. 100,- pendanaan perusahaan, Rp. 60,- dibiayai dengan hutang dan Rp. 40,- disediakan oleh investor.

**Tabel 4.3**  
***Debt to Asset Ratio* PT. Kimia Farma Tbk**  
**Periode Sebelum Pandemi Covid-19**

<b>Tahun 2019</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>Rasio (%)</b>	<b>Kriteria</b>
Triwulan 1	8.938.224.794.056	11.647.070.389.023	77	Tidak Baik

**Tabel 4.4**  
**Debt to Asset Ratio PT. Kimia Farma Tbk**  
**Periode Sebelum Pandemi Covid-19**

Triwulan 2	8.909.394.533	16.797.526.136	53	Tidak Baik
Triwulan 3	9.955.818.552	17.862.649.453	56	Tidak Baik
Triwulan 4	10.939.950.304	18.352.877.132	60	Tidak Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk (Data diolah 2023)

Berdasarkan perhitungan diatas hasil *Debt to Asset Ratio* pada periode sebelum Pandemi Covid-19 (tahun 2019) dari triwulan 1 sampai dengan triwulan 4 dinyatakan tidak baik. Hal ini digambarkan dengan hasil rasio lebih dari 35%.

b. Kinerja keuangan selama Pandemi Covid-19

$$\text{Triwulan 1} = \frac{10.215.698.608}{17.199.590.521} = 0,59 \text{ (dibulatkan 59\%)}$$

$$\text{Triwulan 2} = \frac{10.581.167.930}{17.513.999.167} = 0,60 \text{ (dibulatkan 60\%)}$$

$$\text{Triwulan 3} = \frac{10.772.392.369}{17.687.655.370} = 0,61 \text{ (dibulatkan 61\%)}$$

$$\text{Triwulan 4} = \frac{10.457.144.628}{17.562.816.674} = 0,60 \text{ (dibulatkan 60\%)}$$

Hasil perhitungan pada triwulan 1 periode selama Pandemi Covid-19 berdasarkan *debt to asset ratio* sebesar 59%. Dimana setiap Rp. 100,- pendanaan perusahaan, Rp. 59,- dibiayai dengan hutang dan Rp. 41,- disediakan oleh investor. Pada triwulan 2 sebesar 60%. Dimana setiap Rp. 100,- pendanaan perusahaan, Rp. 60,- dibiayai dengan hutang dan Rp. 40,- disediakan oleh investor. Pada triwulan 3 sebesar 61%. Dimana setiap Rp. 100,- pendanaan perusahaan, Rp. 61,- dibiayai dengan hutang dan Rp. 39,- disediakan oleh

investor. Dan, pada triwulan 4 sebesar 60%. Dimana setiap Rp. 100,- pendanaan perusahaan, Rp. 60,- dibiayai dengan hutang dan Rp. 40,- disediakan oleh investor.

**Tabel 4.5**  
**Debt to Asset Ratio PT. Kimia Farma Tbk**  
**Periode Selama Pandemi Covid-19**

Tahun 2020	Total Hutang	Total Aktiva	Rasio (%)	Kriteria
Triwulan 1	10.215.698.608	17.199.590.521	59	Tidak Baik
Triwulan 2	10.581.167.930	17.513.999.167	60	Tidak Baik
Triwulan 3	10.772.392.369	17.687.655.370	61	Tidak Baik
Triwulan 4	10.457.144.628	17.562.816.674	60	Tidak Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk (Data diolah 2023)

Berdasarkan perhitungan diatas hasil *Debt to Asset Ratio* pada periode selama Pandemi Covid-19 (tahun 2020) dari triwulan 1 sampai dengan triwulan 4 dinyatakan tidak baik. Hal ini digambarkan dengan hasil rasio lebih dari 35%.

### 3. Rasio aktivitas (*Receivable Turn Over*)

Rasio perputaran piutang atau *receivable turn over* adalah rasio untuk mengukur berapa lama waktu penagihan piutang dalam jangka waktu tertentu. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{piutang}}$$

Berikut data perhitungan berdasarkan *Receivable Turn Over* untuk periode sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada PT. Kimia Farma Tbk:

a. Kinerja keuangan sebelum Pandemi Covid-19

$$\text{Triwulan 1} = \frac{1.814.828.154.464}{2.232.973.593.270} = 0,81 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 2} = \frac{4.524.819.213}{2.556.681.233} = 1,77 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 3} = \frac{6.878.905.058}{2.788.449.243} = 2,47 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 4} = \frac{9.400.535.476}{2.335.118.521} = 4,03 \text{ kali}$$

Hasil perhitungan pada triwulan 1 periode sebelum Pandemi Covid-19 berdasarkan *receivable turn over* sebesar 0,81 kali. Artinya, perputaran piutang perusahaan sebanyak 0,81 kali dibandingkan penjualan. Pada triwulan 2 adalah 1,77 kali. Artinya, perputaran piutang perusahaan sebanyak 1,77 kali dibandingkan penjualan. Pada triwulan 3 adalah 2,47 kali. Artinya, perputaran piutang perusahaan sebanyak 2,47 kali dibandingkan penjualan. Dan, pada triwulan 4 adalah 4,03 kali. Artinya, perputaran piutang perusahaan sebanyak 4,03 kali dibandingkan penjualan.

**Tabel 4.6**  
***Receivable Turn Over* PT. Kimia Farma Tbk**  
**Periode Sebelum Pandemi Covid-19**

Tahun 2019	Penjualan	Piutang	Rasio (X)	Kriteria
Triwulan 1	1.814.828.154.464	2.232.973.593.270	0,81	Tidak Baik
Triwulan 2	4.524.819.213	2.556.681.233	1,77	Tidak Baik

**Tabel 4.7**  
**Receivable Turn Over PT. Kimia Farma Tbk**  
**Periode Sebelum Pandemi Covid-19**

Triwulan 3	6.878.905.058	2.788.449.243	2,47	Tidak Baik
Triwulan 4	9.400.535.476	2.335.118.521	4,03	Tidak Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk (Data diolah 2023)

Berdasarkan perhitungan diatas hasil *Receivable Turn Over* pada periode sebelum Pandemi Covid-19 (tahun 2019) dari triwulan 1 sampai dengan triwulan 4 dinyatakan tidak baik. Hal ini digambarkan dengan hasil rasio kurang dari 15 kali.

b. Kinerja keuangan selama Pandemi Covid-19

$$\text{Triwulan 1} = \frac{2.402.279.275}{1.962.815.642} = 1,22 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 2} = \frac{4.687.803.350}{2.183.819.504} = 2,15 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 3} = \frac{7.045.688.686}{2.111.407.641} = 3,34 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 4} = \frac{10.006.173.023}{1.765.994.898} = 5,67 \text{ kali}$$

Hasil perhitungan pada triwulan 1 periode selama Pandemi Covid-19 berdasarkan *Receivable Turn Over* sebesar 1,22 kali. Artinya, perputaran piutang perusahaan sebanyak 1,22 kali dibandingkan penjualan. Pada triwulan 2 adalah 2,15 kali. Artinya, perputaran piutang perusahaan sebanyak 2,15 kali dibandingkan penjualan. Pada triwulan 3 adalah 3,34 kali. Artinya, perputaran piutang perusahaan sebanyak 3,34 kali dibandingkan penjualan. Dan, pada triwulan 4 adalah 5,67 kali. Artinya, perputaran piutang perusahaan sebanyak 5,67 kali dibandingkan penjualan.



**Tabel 4.8**  
**Receivable Turn Over PT. Kimia Farma Tbk**  
**Periode Selama Pandemi Covid-19**

Tahun 2020	Penjualan	Piutang	Rasio (X)	Kriteria
Triwulan 1	2.402.279.275	1.962.815.642	1,22	Tidak Baik
Triwulan 2	4.687.803.350	2.183.819.504	2,15	Tidak Baik
Triwulan 3	7.045.688.686	2.111.407.641	3,34	Tidak Baik
Triwulan 4	10.006.173.023	1.765.994.898	5,67	Tidak Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk (Data diolah 2023)

Berdasarkan perhitungan diatas hasil *Receivable Turn Over* pada periode sebelum Pandemi Covid-19 (tahun 2020) dari triwulan 1 sampai dengan triwulan 4 dinyatakan tidak baik. Hal ini digambarkan dengan hasil rasio kurang dari 15 kali.

4. Rasio profitabilitas (*Return on Equity*)

*Return on Equity* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari ekuitas yang dimilikinya dengan membandingkan keuntungan bersih setelah pajak dengan *equity* perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Total equity}}$$

Berikut data perhitungan berdasarkan *Return on Equity* untuk periode sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada PT. Kimia Farma Tbk:

a. Kinerja keuangan sebelum Pandemi Covid-19

$$\text{Triwulan 1} = \frac{13.327.596.773}{2.708.845.594.967} = 0,49 \text{ (dibulatkan 49\%)}$$

$$\text{Triwulan 2} = \frac{60.435.916}{7.888.134.603} = 0,77 \text{ (dibulatkan 77\%)}$$

$$\text{Triwulan 3} = \frac{60.996.258}{7.906.830.901} = 0,77 \text{ (dibulatkan 77\%)}$$

$$\text{Triwulan 4} = \frac{15.890.439}{7.412.926.828} = 0,21 \text{ (dibulatkan 21\%)}$$

Hasil perhitungan pada triwulan 1 periode sebelum Pandemi Covid-19 berdasarkan *Return on Equity* sebesar 49%. Artinya, setiap Rp. 1,- keuntungan perusahaan dihasilkan dari Rp. 49,- ekuitas pemegang saham. Pada triwulan 2 dan triwulan 3 sebesar 77%. Artinya, setiap Rp. 1,- keuntungan perusahaan dihasilkan dari Rp. 77,- ekuitas pemegang saham. Dan, pada triwulan 4 sebesar 21%. Artinya, setiap Rp. 1,- keuntungan perusahaan dihasilkan dari Rp. 21,- ekuitas pemegang saham.

**Tabel 4.9**  
***Return on Equity* PT. Kimia Farma Tbk**  
**Periode Sebelum Pandemi Covid-19**

<b>Tahun 2019</b>	<b>EAT</b>	<b>Total Equity</b>	<b>Rasio (%)</b>	<b>Kriteria</b>
Triwulan 1	13.327.596.773	2.708.845.594.967	49	Baik
Triwulan 2	60.435.916	7.888.134.603	77	Baik
Triwulan 3	60.996.258	7.906.830.901	77	Baik
Triwulan 4	15.890.439	7.412.926.828	21	Tidak Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk (Data diolah 2023)

Berdasarkan perhitungan diatas hasil *Return on Equity* pada periode sebelum Pandemi Covid-19 (tahun 2019) dari triwulan 1 sampai dengan triwulan 3 dinyatakan baik. Hal ini digambarkan dengan hasil rasio lebih dari 40%.

Sedangkan, pada triwulan ke-4 kondisi perusahaan dinyatakan tidak baik. Hal ini digambarkan dengan hasil rasio kurang dari 40%.

b. Kinerja keuangan selama Pandemi Covid-19

$$\text{Triwulan 1} = \frac{14.828.432}{6.983.891.913} = 0,21 \text{ (dibulatkan 21\%)}$$

$$\text{Triwulan 2} = \frac{51.000.936}{6.932.831.237} = 0,74 \text{ (dibulatkan 74\%)}$$

$$\text{Triwulan 3} = \frac{45.327.415}{6.915.263.001} = 0,66 \text{ (dibulatkan 66\%)}$$

$$\text{Triwulan 4} = \frac{20.425.756}{7.105.672.046} = 0,29 \text{ (dibulatkan 29\%)}$$

Hasil perhitungan pada triwulan 1 periode selama Pandemi Covid-19 berdasarkan *Return on Equity* sebesar 21%. Artinya, setiap Rp. 1,- keuntungan perusahaan dihasilkan dari Rp. 21,- ekuitas pemegang saham. Pada triwulan 2 sebesar 74%. Artinya, setiap Rp. 1,- keuntungan perusahaan dihasilkan dari Rp. 74,- ekuitas pemegang saham. Pada triwulan 3 sebesar 66%. Artinya, setiap Rp. 1,- keuntungan perusahaan dihasilkan dari Rp. 66,- ekuitas pemegang saham. Dan, pada triwulan 4 sebesar 29%. Artinya, setiap Rp. 1,- keuntungan perusahaan dihasilkan dari Rp. 29,- ekuitas pemegang saham.

**Tabel 4.10**  
***Return on Equity* PT. Kimia Farma Tbk**  
**Periode Selama Pandemi Covid-19**

<b>Tahun 2020</b>	<b>EAT</b>	<b>Total Equity</b>	<b>Rasio (%)</b>	<b>Kriteria</b>
Triwulan 1	14.828.432	6.983.891.913	21	Tidak Baik
Triwulan 2	51.000.936	6.932.831.237	74	Baik
Triwulan 3	45.327.415	6.915.263.001	66	Baik

**Tabel 4.11**  
**Return on Equity PT. Kimia Farma Tbk**  
**Periode Selama Pandemi Covid-19**

Triwulan 4	20.425.756	7.105.672.046	29	Tidak Baik
------------	------------	---------------	----	------------

Sumber: Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk (Data diolah 2023)

Berdasarkan perhitungan diatas hasil *Return on Equity* pada periode selama Pandemi Covid-19 (tahun 2020) untuk triwulan 1 dan triwulan 4 dinyatakan tidak baik. Hal ini digambarkan dengan hasil rasio kurang dari 40%. Sedangkan, pada triwulan 2 dan triwulan 3 kondisi perusahaan dinyatakan baik. Hal ini digambarkan dengan hasil rasio kurang dari 40%.

#### B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Alat uji yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama Pandemi Covid-19 ialah dengan menggunakan uji-t sampel berpasangan (*paired smple t-test*) yang merupakan bagian dari uji parametrik. Sebagai syarat uji parametrik, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas residual dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Uji normalitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah seluruh data berdistribusi normal. Jika data berdistribusi normal, uji parametrik dapat dilakukan. Namun, jika data tidak berdistribusi normal, uji non-parametrik dapat dilakukan sebagai alat alternatif.

##### 1. Rasio likuiditas (*Current Ratio*)

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Normalitas untuk *Current Ratio***

#### Tests of Normality

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
CR Sebelum Covid-19	.807	4	.115

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Normalitas untuk Current Ratio**

CR Selama Covid-19	.763	4	.051
--------------------	------	---	------

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa nilai sig *Current Ratio* (CR) sebelum Pandemi Covid-19 sebesar  $0,115 > 0,05$ . Sedangkan, nilai sig *Current Ratio* (CR) selama Pandemi Covid-19 sebesar  $0,051 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *Current Ratio* periode sebelum dan selama Pandemi Covid-19 berdistribusi normal.

2. Rasio solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*)

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Normalitas untuk Debt to Asset Ratio**

**Tests of Normality**

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
DAR Sebelum Covid-19	.853	4	.238
DAR Selama Covid-19	.945	4	.683

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa nilai sig *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebelum Pandemi Covid-19 sebesar  $0,238 > 0,05$ . Sedangkan, nilai sig *Debt to Asset Ratio* (DAR) selama Pandemi Covid-19 sebesar  $0,683 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data DAR periode sebelum dan selama Pandemi Covid-19 berdistribusi normal.

3. Rasio aktivitas (*Receivable Turn Over*)

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Normalitas untuk *Receivable Turn Over***

**Tests of Normality**

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
RTO Sebelum Covid-19	.983	4	.920
RTO Selama Covid-19	.955	4	.749

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa nilai sig *Receivable Turn Over* (RTO) sebelum Pandemi Covid-19 sebesar  $0,920 > 0,05$ . Sedangkan, nilai sig *Receivable Turn Over* (RTO) selama Pandemi Covid-19 sebesar  $0,749 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data RTO periode sebelum dan selama Pandemi Covid-19 berdistribusi normal.

4. Rasio profitabilitas (*Return on Equity*)

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Normalitas untuk *Return on Equity***

**Tests of Normality**

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
ROE Sebelum Covid-19	.863	4	.272
ROE Selama Covid-19	.868	4	.289

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa nilai sig *Return on Equity* (ROE) sebelum Pandemi

Covid-19 sebesar  $0,272 > 0,05$ . Sedangkan, nilai sig *Return on Equity* (ROE) selama Pandemi Covid-19 sebesar  $0,289 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data ROE periode sebelum dan selama Pandemi Covid-19 berdistribusi normal.

### C. Pengujian Hipotesis

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama Pandemi Covid-19 di PT. Kimia Farma Tbk. Oleh karena itu, untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan uji-t sampel berpasangan (*Paired Sample T-Test*).

#### 1. Rasio likuiditas (*Current Ratio*)

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Beda *Paired Sample T-Test***  
***Current Ratio***

#### **Paired Samples Test**

	Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
CR Sebelum Covid-19 - CR Selama Covid-19	.11000	2.302	3	.105

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai sig adalah sebesar  $0,105 > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk periode sebelum dan selama Pandemi Covid-19 berdasarkan rasio likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR).

2. Rasio solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*)

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Beda Paired Sample T-Test**  
***Debt to Asset Ratio***

**Paired Samples Test**

	Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
DAR Sebelum Covid-19 - DAR Selama Covid-19	.01500	.263	3	.809

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai sig adalah sebesar  $0,809 > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk periode sebelum dan selama Pandemi Covid-19 berdasarkan rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio Ratio* (DAR).

3. Rasio aktivitas (*Receivable Turn Over*)

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Beda Paired Sample T-Test**  
***Receivable Turn Over***

**Paired Samples Test**

	Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
RTO Sebelum Covid-19 - RTO Selama Covid-19	-.82500	-2.807	3	.067

Sumber: Data diolah SPSS (2023)



Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai sig adalah sebesar  $0,067 > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk periode sebelum dan selama Pandemi Covid-19 berdasarkan rasio aktivitas yang diukur menggunakan *Receivable Turn Over* (RTO).

4. Rasio profitabilitas (*Return on Equity*)

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Beda Paired Sample T-Test**  
***Return on Equity***

**Paired Samples Test**

	Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
ROE Sebelum Covid-19 - ROE Selama Covid-19	.08500	1.122	3	.344

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai sig adalah sebesar  $0,344 > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk periode sebelum dan selama Pandemi Covid-19 berdasarkan rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE).

**D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan pada penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah serta yang menjadi tujuan dari penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis data serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya.

### 1. Rasio likuiditas (*Current Ratio*)

Pengukuran rasio likuiditas, apabila nilai *current ratio* rendah atau berada dibawah rata-rata industri, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang maksimal dalam mengelola aktiva lancarnya. Namun, apabila nilai *current ratio* tinggi, hal ini juga tidak baik bagi perusahaan karena dengan begitu terdapat sejumlah kas yang mengendap. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak dikelola dengan baik.

Rata-rata industri rasio likuiditas berdasarkan *current ratio* (Kasmir, 2011), dimana rata-rata industri *current ratio* adalah 2 kali. Hasil perhitungan pada triwulan 1 periode sebelum Pandemi Covid-19 berdasarkan *current ratio* adalah sebesar 1,02 kali. Sedangkan, pada periode selama Pandemi Covid-19 sebesar 1,01 kali. Pada triwulan 2 periode sebelum Pandemi Covid-19 sebesar 1,01 kali. Sedangkan, pada periode selama Pandemi Covid-19 sebesar 0,91 kali. Pada triwulan 3 periode sebelum Pandemi Covid-19 sebesar 1,13 kali. Sedangkan, pada periode selama Pandemi Covid-19 sebesar 0,89 kali. Dan, pada triwulan 4 periode sebelum Pandemi Covid-19 sebesar 0,99 kali. Sedangkan, pada periode selama Pandemi Covid-19 sebesar 0,90 kali.

Pembahasan diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *current ratio* mengalami penurunan pada triwulan 1,2,3,4 dari periode sebelum dan selama Pandemi Covid-19. Jika dilihat dari kriteria rasio, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk pada triwulan 1 sampai triwulan 4 baik periode sebelum maupun selama Pandemi Covid-19 berada dalam kondisi tidak baik karena berada dibawah rata-rata industri. Hal ini menggambarkan jika perusahaan belum maksimal dalam mengelola aktiva

lancarnya sehingga menyebabkan kontribusi aktiva lancar dalam menjamin hutang lancarnya masih kurang.

Hasil uji *paired sample t-test* dari *Current Ratio (CR)* dengan nilai sig 0,105. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada PT. Kimia farma Tbk berdasarkan *current ratio* karena nilai sig dari CR 0,105 > 0,05. Maka dari itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menyatakan bahwa:

$H_a$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada PT. Kimia Farma Tbk periode 2019-2020 dianalisis berdasarkan rasio likuiditas.

## 2. Rasio solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*)

Pengukuran rasio solvabilitas, apabila nilai *debt to asset ratio* tinggi atau berada diatas rata-rata industri, dapat dikatakan bahwa pendanaan perusahaan dengan hutang semakin banyak, hal ini akan menyebabkan perusahaan akan semakin sulit untuk memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak akan mampu menutupi hutangnya menggunakan aktiva yang dimiliki.

Rata-rata industri rasio solvabilitas berdasarkan *debt to asset ratio* (Kasmir,2011), dimana rata-rata industri *debt to asset ratio* adalah 35%. Hasil perhitungan pada triwulan 1 periode sebelum Pandemi Covid-19 berdasarkan *debt to asset ratio* adalah sebesar 77%. Sedangkan, pada periode selama Pandemi Covid-19 sebesar 59%. Pada triwulan 2 periode sebelum Pandemi Covid-19 sebesar 53%. Sedangkan, pada periode selama Pandemi Covid-19 sebesar 60%. Pada triwulan 3 periode sebelum Pandemi Covid-19 sebesar 56%. Sedangkan, pada periode selama Pandemi Covid-19 sebesar 61%. Dan, pada

triwulan 4 periode sebelum Pandemi Covid-19 sebesar 60%. Sedangkan, pada periode selama Pandemi Covid-19 sebesar 60%.

Pembahasan diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *debt to asset ratio* mengalami penurunan pada triwulan 1, sedangkan pada triwulan 2 dan triwulan 3 mengalami peningkatan, dan pada triwulan 4 tidak mengalami perubahan dari periode sebelum dan selama Pandemi Covid-19. Jika dilihat dari kriteria rasio, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk pada triwulan 1 sampai triwulan 4 baik periode sebelum maupun selama Pandemi Covid-19 berada dalam kondisi tidak baik karena berada diatas rata-rata industri. Hal ini menggambarkan jika pendanaan perusahaan lebih besar dibiayai dengan hutang. Perusahaan dalam kondisi tersebut akan sulit untuk memperoleh pinjaman. Jika perusahaan ingin menambah hutang, maka terlebih dahulu perusahaan menambah ekuitasnya.

Hasil uji *paired sample t-test* dari *Debt to Asset Ratio (DAR)* dengan nilai sig 0,809. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada PT. Kimia Farma Tbk berdasarkan *debt to asset ratio* karena nilai sig dari DAR 0,809 > 0,05. Maka dari itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menyatakan bahwa:

$H_a$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada PT. Kimia Farma Tbk periode 2019-2020 dianalisis berdasarkan rasio solvabilitas.

### 3. Rasio aktivitas (*Receivable Turn Over*)

Rasio perputaran piutang atau *receivable turn over* merupakan alat analisis untuk mengukur berapa lama penagihan piutang dalam satu periode

tertentu. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah, kondisi ini baik bagi perusahaan, begitupun sebaliknya.

Rata-rata industri rasio aktivitas berdasarkan *receivable turn over* (Kasmir,2011), dimana rata-rata industri *receivable turn over* adalah 15 kali. Hasil perhitungan pada triwulan 1 periode sebelum Pandemi Covid-19 berdasarkan *receivable turn over* adalah sebesar 0,81 kali. Sedangkan, pada periode selama Pandemi Covid-19 sebesar 1,22 kali. Pada triwulan 2 periode sebelum Pandemi Covid-19 adalah 1,77 kali. Sedangkan, pada triwulan 2 periode selama Pandemi Covid-19 adalah 2,15 kali. Pada triwulan 3 periode sebelum Pandemi Covid-19 adalah 2,47 kali. Sedangkan, pada triwulan 3 periode selama Pandemi Covid-19 adalah 3,34 kali. Dan, pada triwulan 4 periode sebelum Pandemi Covid-19 adalah 4,03 kali. Sedangkan, pada triwulan 4 periode selama Pandemi Covid-19 adalah 5,67 kali.

Pembahasan diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *receivable turn over* mengalami peningkatan pada triwulan 1,2,3,4 dari periode sebelum dan selama Pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penagihan hutang periode selama Pandemi Covid-19 meningkat jika dibandingkan dengan periode sebelum Pandemi Covid-19. Dapat disimpulkan bahwa penagihan piutang perusahaan meningkat. Sedangkan, jika dilihat dari kriteria rasio, disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk pada triwulan 1 sampai triwulan 4 baik periode sebelum maupun selama Pandemi Covid-19 berada dalam kondisi tidak baik karena berada dibawah rata-rata industri. Hal ini menggambarkan jika penagihan piutang perusahaan yang

dilakukan oleh manajemen dianggap tidak berhasil karena belum maksimal dalam melakukan penagihan terhadap piutang perusahaan.

Hasil uji *paired sample t-test* dari *Receivable Turn Over (RTO)* dengan nilai sig 0,067. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada PT. Kimia Farma Tbk berdasarkan *receivable turn over* karena nilai sig dari RTO  $0,067 > 0,05$ . Maka dari itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menyatakan bahwa:

$H_a$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada PT. Kimia Farma Tbk periode 2019-2020 dianalisis berdasarkan rasio aktivitas.

#### 4. Rasio profitabilitas (*Return on Equity*)

*Return on Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik bagi perusahaan. Hal tersebut menggambarkan posisi pemilik perusahaan dalam kondisi semakin kuat, begitupun sebaliknya.

Rata-rata industri rasio profitabilitas berdasarkan *return on equity* (Kasmir,2011), dimana rata-rata industri *return on equity* adalah 40%. Hasil perhitungan pada triwulan 1 periode sebelum Pandemi Covid-19 berdasarkan *Return on Equity* adalah sebesar 49%. Sedangkan, pada periode selama Pandemi Covid-19 sebesar 21%. Artinya, tingkat pengembalian investasi menurun hingga 28%. Pada triwulan 2 periode sebelum Pandemi Covid-19 adalah 77%. Sedangkan, pada periode selama Pandemi Covid-19 adalah 74%. Artinya, tingkat pengembalian investasi menurun sebesar 3%. Pada triwulan 3 periode sebelum Pandemi Covid-19 adalah 77%. Sedangkan, pada periode

selama Pandemi Covid-19 adalah 66%. Artinya, tingkat pengembalian investasi berkurang sebesar 11%. Dan, pada triwulan 4 periode sebelum Pandemi Covid-19 adalah 21%. Sedangkan, pada periode selama Pandemi Covid-19 adalah 29%. Artinya, tingkat pengembalian investasi meningkat sebesar 8%.

Pembahasan diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity* mengalami penurunan pada triwulan 1, 2, dan 3, sedangkan pada triwulan 4 mengalami kenaikan dari periode sebelum dan selama Pandemi Covid-19. Jika dilihat dari kriteria rasio, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk pada triwulan 1 sampai triwulan 3 periode sebelum Pandemi Covid-19 berada dalam kondisi baik karena berada diatas rata-rata industri. Dan, pada triwulan 4 periode sebelum Pandemi Covid-19 berada dalam kondisi tidak baik karena berada dibawah rata-rata industri. Sedangkan, hasil kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk pada triwulan 1 dan triwulan 4 periode selama Pandemi Covid-19 berada dalam kondisi tidak baik karena berada dibawah rata-rata industri. Dan, pada triwulan 2 dan triwulan 3 periode selama Pandemi Covid-19 berada dalam kondisi baik karena berada diatas rata-rata industri.

Hasil uji *paired sample t-test* dari *Return on Equity (ROE)* dengan nilai sig 0,344. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada PT. Kimia farma Tbk berdasarkan *return on equity* karena nilai sig dari ROE  $0,344 > 0,05$ . Maka dari itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menyatakan bahwa:

$H_a$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada PT. Kimia Farma Tbk periode 2019-2020 dianalisis berdasarkan rasio profitabilitas.





## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, penulis menarik simpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada PT. Kimia Farma Tbk periode 2019-2020 dianalisis berdasarkan rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR).
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada PT. Kimia Farma Tbk periode 2019-2020 dianalisis berdasarkan rasio solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR).
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada PT. Kimia Farma Tbk periode 2019-2020 dianalisis berdasarkan rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan *Receivable Turn Over* (RTO).
4. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada PT. Kimia Farma Tbk periode 2019-2020 dianalisis berdasarkan rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE).

## B. Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan serta menarik kesimpulan pada penelitian ini, maka beberapa saran yang dapat penulis bagikan dari hasil penelitian ini adalah, sebagai berikut:

### 1. Bagi perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran kepada PT. Kimia Farma Tbk untuk lebih meningkatkan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan yang baik dapat mempengaruhi para investor maupun calon investor untuk menanamkan modal serta mempertahankan investasinya. Meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menekan biaya operasional perusahaan serta melakukan pengelolaan aktiva perusahaan secara efisien.

### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya yang tertarik melakukan penelitian sejenis. Bagi peneliti selanjutnya, penulis memberikan saran untuk menggunakan sampel perusahaan yang lebih besar sebagai objek penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran, Al-Karim

Kementerian Agama RI, *Al-Quran & Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashilan Mushaf Al-Quran, 2019.

### Referensi Buku

Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Aats Laporan Keuangan*. 1st ed. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1999.

———. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi 2011. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.

Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

———. *TEORI AKUNTANSI*. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2011.

Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2007.

INDONESIA, BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN REPUBLIK. *Informatorium Obat Covid-19 Di Indonesia*. 3rd ed. Jakarta Pusat: BPOM, 2021.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. 1st ed. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.

Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2014.

Priyatno, Duwi. *SPSS Panduan Mudah Oleh Data bagi Mahasiswa dan Umum*. 1st ed. Yogyakarta: ANDI, 2018.

Setiawan, Budi. *Teknik Praktis Analisis Data Penelitian Sosial dan Bisnis dengan SPSS*. 1st ed. Yogyakarta: ANDI, 2015.

Siregar, Syofian. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. 1st ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2018.

———. *Metode Penelitian Manajemen*. Edited by Setiyawami. Bandung: ALFABETA, 2016.

———. *Stastitika Untuk Penelitian*. Edited by Apri Nuryanto. Bandung: ALFABETA, 2002.

Tim Penyusun. *“Pedoman Penulisan Karya Ilmiah”*. Parepare, IAIN Parepare, 2020.

### Referensi Jurnal/Skripsi

- Amalia, Novita, Hesti Budiman, and Sukma Irdiana. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 ( Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei)." *Progress Conference* 4, no. 1 (2021): 290–96.
- Hilman, Rodif; S.C, Nangoy; A.L, Tumbel. "Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Pengambilan Keputusan Pada Pt. Pln Area Manado." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 2, no. 1 (2014): 283–94.
- Hilman, Cindy, and Kazia Laturette. "Analisis Perbedaan Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19." *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan* 18, no. 1 (2021): 91–109. <https://doi.org/10.25170/balanc.v18i1>.
- Riduan, Nur Wahyu, Dwi Anggrani, and Zainuddin. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada PT Semen Indonesia Persero Tbk." *Conference on Economic and Business Innovation* 1, no. 1 (2021): 1–11.
- Surya, Yoga Adi, and Binti Nur Asiyah. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bni Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19." *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 7, no. 2 (2020): 170–87. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v7i2.3672>.
- Tiono, Inka, and Syahril Djaddang. "Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Pada Perbankan Konvensional Buku Iv Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19." *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan* 18, no. 1 (2021): 72–90. <https://doi.org/10.25170/balance.v18i1.2336>.

### Referensi Internet

- Alam, Sarah Oktaviani. 2021. *Kapan Covid-19 Masuk ke Indonesia? Begini Kronologinya*. <https://health.detik.com> (diakses pada tanggal 15 April 2022).
- Fardiaz, Gayatri Ayu. 2021. *Kinerja Keuangan: Pengertian, Tujuan, Manfaat, Analisis, Penilaian Secara Lengkap*. <https://daksananya.id> (diakses pada tanggal 17 Desember 2022).
- Hutabarat, Francis. *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN*. Edited by Gita Puspitasari. Jakarta: Desanta Muliavisitama, 2020. <https://www.books.google.co.id>.

Kariyoto. *Analisis Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press), 2017. <https://www.google.co.id>.

Kimia Farma. <https://www.kimifarma.co.id> (diakses pada tanggal 30 Desember 2022).

Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk. <http://www.idx.co.id> (diakses pada tanggal 03 Januari 2023).

*Penanganan Covid-19*. 2021. <https://covid19.go.id> (diakses pada tanggal 20 April 2022).

Retaduari, Elza Astari. 2022. *2 Maret 2020, Saat Indonesia Pertama Kali Dilanda Covid-19*. <https://nasional.kompas.com> (diakses pada tanggal 15 April 2022).

Setyawan, Dodiet Aditya. *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Homogenitas Data dengan SPSS*. Jawa Tengah: Tahta Media, 2021. <http://poltekkes-solo.ac.id>





### **PROFIL SINGKAT PT. KIMIA FARMA TBK**

Kimia Farma adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817. Nama perusahaan ini pada awalnya adalah NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co. Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan, pada tahun 1958, Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhineka Kimia Farma. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero).

Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan public, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dalam penulisan berikutnya disebut Perseroan. Bersamaan dengan perubahan tersebut, Perseroan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang kedua bursa telah merger dan kini bernama Bursa Efek Indonesia). Berbekal pengalaman selama puluhan tahun, Perseroan telah berkembang menjadi perusahaan dengan pelayanan Kesehatan terintegrasi di Indonesia. Perseroan kian diperhitungkan kiprahnya dalam pengembangan dan pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia.

## LAPORAN KEUANGAN PT. KIMIA FARMA TBK

### A. Tahun 2019

#### 1. Triwulan 1

#### [1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset	31 March 2019	31 December 2018	Assets
<b>Aset lancar</b>			<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	1,099,559,013,398	707,665,043,667	Cash and cash equivalents
<b>Piutang usaha</b>			<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga	1,427,291,580,473	569,411,283,261	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	698,839,492,353	755,705,389,630	Trade receivables related parties
<b>Piutang lainnya</b>			<b>Other receivables</b>
Piutang lainnya pihak ketiga	103,529,749,183	96,534,687,724	Other receivables third parties
<b>Persediaan lancar</b>			<b>Current inventories</b>
Persediaan lancar lainnya	2,428,537,218,633	2,126,016,100,233	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	156,634,547,236	145,435,103,750	Current prepaid expenses
<b>Uang muka lancar</b>			<b>Current advances</b>
Uang muka lancar lainnya	148,233,242,776	70,095,027,808	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	530,334,317,941	546,145,598,011	Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	6,592,959,161,993	5,017,008,234,084	Total current assets
<b>Aset tidak lancar</b>			<b>Non-current assets</b>
<b>Piutang tidak lancar lainnya</b>			<b>Other non-current receivables</b>
Piutang tidak lancar lainnya pihak ketiga	3,312,771,261	3,191,172,211	Other non-current receivables third parties
<b>Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi</b>			<b>Investments in subsidiaries, joint ventures and associates</b>
Investasi pada entitas anak	184,633,181,000	184,633,181,000	Investments in subsidiaries
Aset pajak tangguhan	78,967,035,868	77,169,122,470	Deferred tax assets
Properti investasi	922,145,871,000	922,145,871,000	Investment properties
Aset tetap	3,436,208,685,375	3,315,148,100,225	Property, plant and equipment
<b>Beban tangguhan</b>			<b>Deferred charges</b>
Beban tangguhan lainnya	426,621,090	426,621,091	Other deferred charges
Goodwill	134,443,899,964	134,443,899,964	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	50,272,255,629	50,795,759,463	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	243,700,905,843	263,128,901,563	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	5,054,111,227,030	4,951,082,628,987	Total non-current assets
Jumlah aset	11,647,070,389,023	9,968,090,863,071	Total assets
<b>Liabilitas dan ekuitas</b>			<b>Liabilities and equity</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>			<b>Current liabilities</b>
Pinjaman jangka	4,957,308,727,411	3,155,092,138,450	Short-term loans



pendek			
<b>Utang usaha</b>			<b>Trade payables</b>
Utang usaha pihak ketiga	1,085,869,233,688	1,459,693,891,612	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	17,245,589,662	22,038,727,970	Trade payables related parties
Beban akrual jangka pendek	155,880,222,082	286,936,021,568	Current accrued expenses
Utang pajak	67,202,311,559	58,192,880,198	Taxes payable
Liabilitas non-keuangan jangka pendek lainnya	183,625,747,458	122,886,742,008	Other current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	6,467,131,831,860	5,104,840,401,806	Total current liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			<b>Non-current liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Long-term liabilities net of current maturities</b>
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	2,052,648,339,098	2,038,451,831,945	Long-term bank loans
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	408,231,918,641	406,276,876,707	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	10,212,704,457	3,819,823,900	Other non-current financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	2,471,092,962,196	2,448,548,532,552	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	8,938,224,794,056	7,553,388,934,358	Total liabilities
<b>Ekuitas</b>			<b>Equity</b>
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Equity attributable to equity owners of parent entity</b>
Saham biasa	555,400,000,000	555,400,000,000	Common stocks
Tambahan modal disetor	( 885,047,284,015 )	( 885,047,284,014 )	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	304,380,616,080	305,393,375,320	Other components of equity
<b>Saldo laba (akumulasi kerugian)</b>			<b>Retained earnings (deficit)</b>
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	1,847,784,254,458	1,847,784,254,438	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	435,325,459,968	415,895,778,125	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2,257,843,046,491	2,239,426,123,869	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	451,002,548,476	175,275,804,844	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	2,708,845,594,967	2,414,701,928,713	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	11,647,070,389,023	9,968,090,863,071	Total liabilities and equity

**[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry**

<b>Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain</b>			<b>Statement of profit or loss and other comprehensive income</b>
	<b>31 March 2019</b>	<b>31 March 2018</b>	
Penjualan dan pendapatan usaha	1,814,828,154,464	1,490,188,909,869	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	( 1,189,642,012,187 )	( 973,834,881,355 )	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	625,186,142,277	516,354,028,514	Total gross profit
Beban umum dan administrasi	( 578,887,632,283 )	( 430,570,038,242 )	General and administrative expenses
Beban keuangan	( 81,842,061,683 )	( 31,644,794,717 )	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	6,364,983,605	123,548,530	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Pendapatan lainnya	56,265,808,855	40,855,787,531	Other income
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	27,087,240,771	95,118,531,616	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	( 13,759,643,998 )	( 57,741,532,190 )	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	13,327,596,773	37,376,999,426	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	13,327,596,773	37,376,999,426	Total profit (loss)
<b>Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income, after tax</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax</b>
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak		( 8,556,593,553 )	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak		2,139,148,388	Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	3,389,838,668	( 6,417,445,165 )	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax</b>
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak		2	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	3,389,838,670	( 6,417,445,165 )	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	16,717,435,443	30,959,554,261	Total comprehensive income
<b>Laba (rugi) yang dapat diatribusikan</b>			<b>Profit (loss) attributable to</b>
Laba (rugi) yang dapat	20,631,769,598	37,208,119,516	Profit (loss) attributable to

diatribusikan ke entitas induk			parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	( 7,304,172,825 )	168,879,910	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
<b>Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan</b>			<b>Comprehensive income attributable to</b>
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	22,029,595,848	30,790,674,351	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	( 5,312,160,405 )	168,879,910	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
<b>Laba (rugi) per saham</b>			<b>Earnings (loss) per share</b>
<b>Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity</b>
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	3.71	6.7	Basic earnings (loss) per share from continuing operations



## 2. Triwulan 2

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset	30 June 2019	31 December 2018	Assets
<b>Aset lancar</b>			<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	371,881,681	2,068,665,044	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	1,796,764,666	755,705,390	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	573,412,009	569,411,283	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	183,053,848	96,534,688	Other receivables third parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	2,652,108,834	2,126,016,100	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	203,403,118	145,435,104	Current prepaid expenses
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar lainnya	111,349,624	70,095,028	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	463,506,337	546,145,599	Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	6,355,480,117	6,378,008,236	Total current assets
<b>Aset tidak lancar</b>			<b>Non-current assets</b>
Piutang tidak lancar lainnya			Other non-current receivables
Piutang tidak lancar lainnya pihak ketiga	3,450,710	3,191,172	Other non-current receivables third parties
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi			Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas anak	184,426,181	184,633,181	Investments in subsidiaries
Aset pajak tangguhan	64,783,827	77,169,122	Deferred tax assets
Properti investasi	922,145,871	922,145,871	Investment properties
Aset tetap	8,835,728,739	3,315,148,100	Property, plant and equipment
Goodwill	134,443,900	134,443,900	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	57,507,103	50,795,759	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	239,562,688	263,555,524	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	10,442,049,019	4,951,082,629	Total non-current assets
Jumlah aset	16,797,529,136	11,329,090,865	Total assets
<b>Liabilitas dan ekuitas</b>			<b>Liabilities and equity</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>			<b>Current liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek	4,896,485,073	2,784,536,001	Short-term loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak	1,152,483,899	1,259,693,892	Trade payables third

ketiga			parties
Utang usaha pihak berelasi	24,692,414	22,038,728	Trade payables related parties
<b>Utang lainnya</b>			<b>Other payables</b>
Utang lainnya pihak ketiga	114,094,165	115,923,616	Other payables third parties
Beban akrual jangka pendek	27,195,487	121,810,996	Current accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	40,209,857	165,125,025	Short-term post-employment benefit obligations
Utang pajak	34,459,244	58,192,881	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	11,558,175	211,558,175	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang pembiayaan konsumen	18,589,264	6,963,126	Current maturities of consumer financing payables
Liabilitas non-keuangan jangka pendek lainnya	0	0	Other current non-financial liabilities
<b>Jumlah liabilitas jangka pendek</b>	<b>6,319,767,578</b>	<b>4,745,842,440</b>	<b>Total current liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			<b>Non-current liabilities</b>
Liabilitas pajak tangguhan	270,219,533	163,567,349	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	1,876,310,958	1,863,326,308	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas utang pembiayaan konsumen	6,513,169	3,819,824	Long-term consumer financing payables
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	436,583,295	406,276,877	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya		0	Other non-current financial liabilities
<b>Jumlah liabilitas jangka panjang</b>	<b>2,589,626,955</b>	<b>2,436,990,358</b>	<b>Total non-current liabilities</b>
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>8,909,394,533</b>	<b>7,182,832,798</b>	<b>Total liabilities</b>
<b>Ekuitas</b>			<b>Equity</b>
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Equity attributable to equity owners of parent entity</b>
Saham biasa	555,400,000	555,400,000	Common stocks
Tambahan modal disetor	( 885,047,284 )	77,520,935	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas	5,477,626,762	1,095,191,713	Other components of

lainnya			equity
<b>Saldo laba (akumulasi kerugian)</b>			<b>Retained earnings (deficit)</b>
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	2,180,481,112	1,847,784,254	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	47,752,812	415,895,778	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	7,376,213,402	3,991,792,680	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	511,921,201	154,465,387	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	7,888,134,603	4,146,258,067	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	16,797,529,136	11,329,090,865	Total liabilities and equity



[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
	30 June 2015	30 June 2014	
Penjualan dan pendapatan usaha	4.524.819,213	3.809.365,766	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	( 2.864,596,810 )	( 2,355,485,924 )	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	1.660.222,403	1.453.879,842	Total gross profit
Beban penjualan	( 902,362,000 )	( 754,245,035 )	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	( 545,093,262 )	( 423,346,980 )	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	28.088,510	13.321,759	Finance income
Beban keuangan	( 224,633,416 )	( 88,616,309 )	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	7.050,711	168,688	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Pendapatan lainnya	76.483,907	75.309,450	Other income
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	99.756,853	276.471,415	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	( 39,320,937 )	( 100,963,060 )	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	60.435,916	175.508,355	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	60.435,916	175.508,355	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, setelah pajak	5.335.392,190		Other comprehensive income for gains (losses) on revaluation of property, plant and equipment, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	( 19,571,248 )	( 36,699,242 )	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	( 127,343,954 )	9.174,811	Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	5.188.476,988	( 27,524,431 )	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	6.998,091	4.950,865	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Jumlah pendapatan	6.998,091	4.950,865	Total other comprehensive

komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	5,195,475,079	(22,573,566)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif Laba (rugi) yang dapat diatribusikan	5,255,910,995	152,934,789	Total comprehensive income Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	47,752,812	151,918,548	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	12,683,104	23,589,807	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	5,219,986,199	127,540,305	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	35,924,796	25,394,484	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	8.6	27.35	Basic earnings (loss) per share from continuing operations



PAREPARE



## 3. Triwulan 3

**[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry**

<b>Laporan posisi keuangan</b>			<b>Statement of financial position</b>
<b>Aset</b>	<b>30 September 2019</b>	<b>31 December 2018</b>	<b>Assets</b>
<b>Aset lancar</b>			<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	574,321,061	2,068,665,044	Cash and cash equivalents
<b>Piutang usaha</b>			<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga	1,831,609,070	569,411,283	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	789,094,326	755,705,390	Trade receivables related parties
<b>Piutang lainnya</b>			<b>Other receivables</b>
Piutang lainnya pihak ketiga	164,323,814	96,534,688	Other receivables third parties
<b>Persediaan lancar</b>			<b>Current inventories</b>
Persediaan lancar lainnya	2,881,043,202	2,126,016,100	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	265,472,012	145,435,104	Current prepaid expenses
<b>Uang muka lancar</b>			<b>Current advances</b>
Uang muka lancar lainnya	131,903,125	70,095,027	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	512,142,124	546,145,598	Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	7,149,908,734	6,378,008,234	Total current assets
<b>Aset tidak lancar</b>			<b>Non-current assets</b>
<b>Piutang tidak lancar lainnya</b>			<b>Other non-current receivables</b>
Piutang tidak lancar lainnya pihak ketiga	3,422,033	3,191,172	Other non-current receivables third parties
<b>Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi</b>			<b>Investments in subsidiaries, joint ventures and associates</b>
Investasi pada entitas asosiasi	184,426,181	184,633,181	Investments in associates
Aset pajak tangguhan	74,274,677	77,169,122	Deferred tax assets
Properti investasi	922,145,871	922,145,871	Investment properties
Aset tetap	8,978,112,277	3,315,148,100	Property, plant and equipment
Goodwill	134,443,900	134,443,900	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	100,816,443	50,795,759	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	315,099,337	263,555,524	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	10,712,740,719	4,951,082,629	Total non-current assets
Jumlah aset	17,862,649,453	11,329,090,863	Total assets
<b>Liabilitas dan ekuitas</b>			<b>Liabilities and equity</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>			<b>Current liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek	4,580,828,430	2,784,536,000	Short-term loans
<b>Utang usaha</b>			<b>Trade payables</b>
Utang usaha pihak	1,222,487,332	1,259,693,892	Trade payables third

ketiga			parties
Utang usaha pihak berelasi	26,867,172	22,038,728	Trade payables related parties
<b>Utang lainnya</b>			<b>Other payables</b>
Utang lainnya pihak ketiga	160,136,743	115,923,616	Other payables third parties
Beban akrual jangka pendek	152,212,943	286,936,022	Current accrued expenses
Utang pajak	43,051,761	58,192,880	Taxes payable
<b>Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Current maturities of long-term liabilities</b>
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	125,941,569	211,558,175	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang pembiayaan konsumen	4,723,385	6,963,126	Current maturities of consumer financing payables
Jumlah liabilitas jangka pendek	6,316,249,335	4,745,842,439	Total current liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			<b>Non-current liabilities</b>
Liabilitas pajak tangguhan	265,768,022	163,567,349	Deferred tax liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Long-term liabilities net of current maturities</b>
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	2,927,226,711	1,863,326,307	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas utang pembiayaan konsumen	6,745,330	3,819,824	Long-term consumer financing payables
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	439,829,154	406,276,877	Long-term post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	3,639,569,217	2,436,990,357	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	9,955,818,552	7,182,832,796	Total liabilities
<b>Ekuitas</b>			<b>Equity</b>
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Equity attributable to equity owners of parent entity</b>
Saham biasa	555,400,000	555,400,000	Common stocks
Tambahan modal disetor	( 885,047,284 )	77,520,935	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	5,458,054,690	1,095,191,713	Other components of equity
<b>Saldo laba (akumulasi kerugian)</b>			<b>Retained earnings (deficit)</b>
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	2,180,481,113	1,847,784,254	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang	41,832,370	415,895,778	Unappropriated

belum ditentukan penggunaannya			retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	7,350,720,889	3,991,792,680	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	556,110,012	154,465,387	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	7,906,830,901	4,146,258,067	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	17,862,649,453	11,329,090,863	Total liabilities and equity



**[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry**

	Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain		Statement of profit or loss and other comprehensive income	
	30 September 2019	30 September 2018		
Penjualan dan pendapatan usaha	6,878,905,058	6,000,099,328	Sales and revenue	
Beban pokok penjualan dan pendapatan	( 4,361,664,660 )	( 3,647,985,700 )	Cost of sales and revenue	
Jumlah laba bruto	2,517,240,398	2,352,113,628	Total gross profit	
Beban penjualan	( 1,408,223,398 )	( 1,158,469,393 )	Selling expenses	
Beban umum dan administrasi	( 807,988,804 )	( 674,352,725 )	General and administrative expenses	
Pendapatan keuangan	31,506,844	32,481,589	Finance income	
Beban keuangan	( 357,102,271 )	( 149,116,430 )	Finance costs	
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	( 476,838 )	( 3,787,096 )	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates	
Pendapatan lainnya	128,597,840	82,583,578	Other income	
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	103,553,771	481,453,151	Total profit (loss) before tax	
Pendapatan (beban) pajak	( 42,557,513 )	( 163,163,999 )	Tax benefit (expenses)	
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	60,996,258	318,289,152	Total profit (loss) from continuing operations	
Jumlah laba (rugi)	60,996,258	318,289,152	Total profit (loss)	
<b>Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income, after tax</b>	
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax</b>	
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, setelah pajak	5,202,007,385	0	Other comprehensive income for gains (losses) on revaluation of property, plant and equipment, after tax	
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	( 14,796,264 )	( 31,696,699 )	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax	
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	5,187,211,121	( 31,696,699 )	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax	
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax</b>	
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	677,222	5,366,242	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax	
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	677,222	5,366,242	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax	
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah	5,187,888,343	( 26,330,457 )	Total other comprehensive income, after tax	

pajak			
Jumlah laba rugi komprehensif	5,248,884,601	291,958,695	Total comprehensive income
<b>Laba (rugi) yang dapat diatribusikan</b>			<b>Profit (loss) attributable to</b>
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	41,832,370	225,451,721	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	19,163,888	92,837,431	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
<b>Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan</b>			<b>Comprehensive income attributable to</b>
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	5,194,155,909	195,546,906	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	54,728,692	96,411,789	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
<b>Laba (rugi) per saham</b>			<b>Earnings (loss) per share</b>
<b>Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity</b>
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	7.53	40.59	Basic earnings (loss) per share from continuing operations



## 4. Triwulan 4

## [1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset	31 December 2019	31 December 2018	Assets
<b>Aset lancar</b>			<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	1,360,268,286	2,068,665,044	Cash and cash equivalents
<b>Piutang usaha</b>			<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga	1,319,734,421	755,705,390	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	796,992,812	569,411,283	Trade receivables related parties
<b>Piutang lainnya</b>			<b>Other receivables</b>
Piutang lainnya pihak ketiga	208,402,076	96,534,688	Other receivables third parties
<b>Persediaan lancar</b>			<b>Current inventories</b>
Persediaan lancar lainnya	2,849,106,176	2,126,016,100	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	280,725,330	145,435,104	Current prepaid expenses
<b>Uang muka lancar</b>			<b>Current advances</b>
Uang muka lancar lainnya	71,731,522	70,095,028	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	457,826,500	546,145,599	Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	7,344,787,123	6,378,008,236	Total current assets
<b>Aset tidak lancar</b>			<b>Non-current assets</b>
<b>Piutang tidak lancar lainnya</b>			<b>Other non-current receivables</b>
Piutang tidak lancar lainnya pihak ketiga	9,989,212	3,191,172	Other non-current receivables third parties
<b>Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi</b>			<b>Investments in subsidiaries, joint ventures and associates</b>
Investasi pada entitas asosiasi	184,426,181	184,633,181	Investments in associates
Aset pajak tangguhan	29,253,379	77,169,122	Deferred tax assets
Properti investasi	1,011,569,384	922,145,871	Investment properties
Aset tetap	9,279,811,270	3,315,148,100	Property, plant and equipment
Goodwill	134,443,900	134,443,900	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	52,872,808	50,795,759	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	305,723,875	263,555,523	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	11,008,090,009	4,951,082,628	Total non-current assets
Jumlah aset	18,352,877,132	11,329,090,864	Total assets
<b>Liabilitas dan ekuitas</b>			<b>Liabilities and equity</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>			<b>Current liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek	5,226,775,250	2,784,536,001	Short-term loans
<b>Utang usaha</b>			<b>Trade payables</b>
Utang usaha pihak	1,273,539,908	1,259,693,892	Trade payables third

ketiga			parties
Utang usaha pihak berelasi	16,874,218	22,038,728	Trade payables related parties
<b>Utang lainnya</b>			<b>Other payables</b>
Utang lainnya pihak ketiga	98,629,371	115,923,616	Other payables third parties
Beban akrual jangka pendek	179,115,144	286,936,020	Current accrued expenses
Utang pajak	49,625,740	58,192,881	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka jangka pendek	1,957,625		Current unearned revenue
<b>Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Current maturities of long-term liabilities</b>
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	537,020,877	211,558,175	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang pembiayaan konsumen	8,602,144	6,963,126	Current maturities of consumer financing payables
Jumlah liabilitas jangka pendek	7,392,140,277	4,745,842,439	Total current liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			<b>Non-current liabilities</b>
Liabilitas pajak tangguhan	568,916,781	163,567,349	Deferred tax liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Long-term liabilities net of current maturities</b>
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	2,502,372,815	1,863,326,308	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas utang pembiayaan konsumen	21,886,723	3,819,824	Long-term consumer financing payables
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	454,633,708	406,276,877	Long-term post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	3,547,810,027	2,436,990,358	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	10,939,950,304	7,182,832,797	Total liabilities
<b>Ekuitas</b>			<b>Equity</b>
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Equity attributable to equity owners of parent entity</b>
Saham biasa	555,400,000	555,400,000	Common stocks
Tambahan modal disetor	( 885,401,366 )	77,520,935	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	5,114,989,822	1,095,191,713	Other components of equity
<b>Saldo laba (akumulasi kerugian)</b>			<b>Retained earnings (deficit)</b>
Saldo laba yang telah ditentukan	2,469,629,476	1,847,784,254	Appropriated retained earnings

penggunaannya			
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	( 12,724,002 )	415,895,778	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	7,241,893,930	3,991,792,680	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	171,032,898	154,465,387	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	7,412,926,828	4,146,258,067	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	18,352,877,132	11,329,090,864	Total liabilities and equity





**[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry**

<b>Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain</b>			<b>Statement of profit or loss and other comprehensive income</b>
	<b>31 December 2019</b>	<b>31 December 2018</b>	
Penjualan dan pendapatan usaha	9,400,535,476	8,459,247,287	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	( 5,897,247,790 )	( 5,096,044,699 )	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	3,503,287,686	3,363,202,588	Total gross profit
Beban penjualan	( 1,990,281,332 )	( 1,676,411,536 )	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	( 1,221,575,865 )	( 919,779,882 )	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	34,629,655	37,833,824	Finance income
Beban keuangan	( 497,969,909 )	( 227,219,753 )	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	( 5,056,343 )	( 2,588,342 )	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Pendapatan lainnya	215,281,596	180,259,148	Other income
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	38,315,488	755,296,047	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	( 22,425,049 )	( 220,210,724 )	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	15,890,439	535,085,323	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	15,890,439	535,085,323	Total profit (loss)
<b>Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income, after tax</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax</b>
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, setelah pajak	4,798,982,606		Other comprehensive income for gains (losses) on revaluation of property, plant and equipment, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	( 34,549,361 )	( 60,046,320 )	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak		452,109,459	Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	4,764,433,245	392,063,139	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax</b>
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	49,838	4,399,917	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Jumlah pendapatan	49,838	4,399,917	Total other comprehensive

komprensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprensif lainnya, setelah pajak	4,764,483,083	396,463,056	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprensif	4,780,373,522	931,548,379	Total comprehensive income
<b>Laba (rugi) yang dapat diatribusikan</b>			<b>Profit (loss) attributable to</b>
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	( 12,724,002 )	491,565,938	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	28,614,441	43,519,385	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
<b>Laba rugi komprensif yang dapat diatribusikan</b>			<b>Comprehensive income attributable to</b>
Laba rugi komprensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	4,796,872,445	875,291,335	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	( 16,498,923 )	56,257,044	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
<b>Laba (rugi) per saham</b>			<b>Earnings (loss) per share</b>
<b>Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity</b>
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	( 2.29 )	88.51	Basic earnings (loss) per share from continuing operations



PAREPARE

## B. Tahun 2020

## 1. Triwulan 1

## [1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset	31 March 2020	31 December 2019	Assets
<b>Aset lancar</b>			<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	706,899,201	1,360,268,286	Cash and cash equivalents
<b>Piutang usaha</b>			<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga	1,101,493,475	1,319,734,421	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	681,591,655	796,992,812	Trade receivables related parties
<b>Piutang lainnya</b>			<b>Other receivables</b>
Piutang lainnya pihak ketiga	170,895,001	208,402,076	Other receivables third parties
<b>Persediaan lancar</b>			<b>Current inventories</b>
Persediaan lancar lainnya	2,727,232,166	2,849,106,176	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	190,283,241	280,725,330	Current prepaid expenses
<b>Uang muka lancar</b>			<b>Current advances</b>
Uang muka lancar lainnya	158,483,367	71,731,522	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	405,650,905	457,826,500	Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	6,142,529,011	7,344,787,123	Total current assets
<b>Aset tidak lancar</b>			<b>Non-current assets</b>
<b>Piutang tidak lancar lainnya</b>			<b>Other non-current receivables</b>
Piutang tidak lancar lainnya pihak ketiga	8,835,511	9,989,212	Other non-current receivables third parties
<b>Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi</b>			<b>Investments in subsidiaries, joint ventures and associates</b>
Investasi pada entitas asosiasi	184,426,181	184,426,181	Investments in associates
Aset pajak tangguhan	30,028,365	29,253,379	Deferred tax assets
Properti investasi	1,011,569,384	1,011,569,384	Investment properties
Aset tetap	9,235,415,526	9,279,811,270	Property, plant and equipment
Goodwill	134,443,900	134,443,900	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	52,368,862	52,872,808	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	399,973,781	305,723,875	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	11,057,061,510	11,008,090,009	Total non-current assets
Jumlah aset	17,199,590,521	18,352,877,132	Total assets
<b>Liabilitas dan ekuitas</b>			<b>Liabilities and equity</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>			<b>Current liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek	4,274,677,482	5,226,775,250	Short-term loans
<b>Utang usaha</b>			<b>Trade payables</b>
Utang usaha pihak	963,283,030	1,273,539,908	Trade payables third

ketiga			parties
Utang usaha pihak berelasi	54,762,462	16,874,218	Trade payables related parties
<b>Utang lainnya</b>			<b>Other payables</b>
Utang lainnya pihak ketiga	96,006,664	100,586,996	Other payables third parties
Beban akrual jangka pendek	120,738,519	179,115,144	Current accrued expenses
Utang pajak	29,511,260	49,625,740	Taxes payable
<b>Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Current maturities of long-term liabilities</b>
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	532,205,123	537,020,877	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang pembiayaan konsumen	6,340,766	8,602,144	Current maturities of consumer financing payables
Jumlah liabilitas jangka pendek	6,077,525,306	7,392,140,277	Total current liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			<b>Non-current liabilities</b>
Liabilitas pajak tangguhan	551,590,324	568,916,781	Deferred tax liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Long-term liabilities net of current maturities</b>
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	3,109,842,551	2,502,372,815	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas utang pembiayaan konsumen	14,489,890	21,886,723	Long-term consumer financing payables
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	458,090,814	454,633,708	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	4,159,723		Other non-current financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	4,138,173,302	3,547,810,027	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	10,215,698,608	10,939,950,304	Total liabilities
<b>Ekuitas</b>			<b>Equity</b>
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Equity attributable to equity owners of parent entity</b>
Saham biasa	555,400,000	555,400,000	Common stocks
Tambahan modal disetor	( 885,401,366 )	( 885,401,366 )	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	5,170,227,271	5,114,989,822	Other components of equity
<b>Saldo laba (akumulasi kerugian)</b>			<b>Retained earnings (deficit)</b>
Saldo laba yang telah ditentukan	2,037,357,060	2,469,629,476	Appropriated retained earnings

penggunaannya			
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	13,439,297	( 12,724,002 )	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	6,891,022,262	7,241,893,930	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	92,869,651	171,032,898	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	6,983,891,913	7,412,926,828	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	17,199,590,521	18,352,877,132	Total liabilities and equity



[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
	31 March 2020	31 March 2019	
Penjualan dan pendapatan usaha	2,402,279,275	1,814,828,154	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	( 1,545,005,944 )	( 1,189,642,012 )	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	857,273,331	625,186,142	Total gross profit
Beban penjualan	( 479,791,191 )	( 343,049,016 )	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	( 240,971,997 )	( 235,838,616 )	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	6,625,617	23,351,954	Finance income
Beban keuangan	( 144,367,276 )	( 81,842,062 )	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	1,826,631	6,364,984	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Pendapatan lainnya	22,499,116	32,913,855	Other income
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	23,094,231	27,087,241	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	( 8,265,799 )	( 13,759,644 )	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	14,828,432	13,327,597	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	14,828,432	13,327,597	Total profit (loss)
<b>Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income, after tax</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax</b>
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	( 63,439,000 )	3,389,840	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	( 63,439,000 )	3,389,840	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	( 48,610,568 )	16,717,437	Total comprehensive income
<b>Laba (rugi) yang dapat diatribusikan</b>			<b>Profit (loss) attributable to</b>
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	26,163,300	20,631,769	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	( 11,334,868 )	( 7,304,172 )	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
<b>Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan</b>			<b>Comprehensive income attributable to</b>
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	( 46,866,748 )	22,029,597	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	( 1,743,820 )	( 5,312,160 )	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
<b>Laba (rugi) per saham</b>			<b>Earnings (loss) per share</b>
Laba per saham dasar			Basic earnings per share

<b>diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>attributable to equity owners of the parent entity</b>
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	4.71	3.71	Basic earnings (loss) per share from continuing operations



## 2. Triwulan 2

## [1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset	30 June 2020	31 December 2019	Assets
<b>Aset lancar</b>			<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	617,295,230	1,360,268,286	Cash and cash equivalents
<b>Piutang usaha</b>			<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga	1,270,109,788	1,319,734,421	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	653,978,300	796,992,812	Trade receivables related parties
<b>Piutang lainnya</b>			<b>Other receivables</b>
Piutang lainnya pihak ketiga	250,477,835	208,402,076	Other receivables third parties
<b>Persediaan lancar</b>			<b>Current inventories</b>
Persediaan lancar lainnya	2,944,173,768	2,849,106,176	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	194,579,639	280,725,330	Current prepaid expenses
<b>Uang muka lancar</b>			<b>Current advances</b>
Uang muka lancar lainnya	272,281,939	71,731,522	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	235,543,364	457,826,500	Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	6,438,439,863	7,344,787,123	Total current assets
<b>Aset tidak lancar</b>			<b>Non-current assets</b>
<b>Piutang tidak lancar lainnya</b>			<b>Other non-current receivables</b>
Piutang tidak lancar lainnya pihak ketiga	9,253,581	9,989,212	Other non-current receivables third parties
<b>Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi</b>			<b>Investments in subsidiaries, joint ventures and associates</b>
Investasi pada entitas asosiasi	166,010,181	184,426,181	Investments in associates
Aset pajak tangguhan	32,053,641	29,253,379	Deferred tax assets
Properti investasi	1,011,569,384	1,011,569,384	Investment properties
Aset tetap	9,278,101,039	9,279,811,270	Property, plant and equipment
Goodwill	134,443,900	134,443,900	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	53,153,756	52,872,808	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	390,973,822	305,723,875	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	11,075,559,304	11,008,090,009	Total non-current assets
Jumlah aset	17,513,999,167	18,352,877,132	Total assets
<b>Liabilitas dan ekuitas</b>			<b>Liabilities and equity</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>			<b>Current liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek	4,428,383,026	5,226,775,250	Short-term loans
<b>Utang usaha</b>			<b>Trade payables</b>
Utang usaha pihak	1,144,824,990	1,273,539,908	Trade payables third



ketiga			parties
Utang usaha pihak berelasi	40,566,181	16,874,218	Trade payables related parties
<b>Utang lainnya</b>			<b>Other payables</b>
Utang lainnya pihak ketiga	139,828,212	100,586,996	Other payables third parties
Beban akrual jangka pendek	132,039,575	179,115,144	Current accrued expenses
Utang pajak	28,281,574	49,625,740	Taxes payable
<b>Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Current maturities of long-term liabilities</b>
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	1,131,437,323	537,020,877	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang pembiayaan konsumen	6,304,039	8,602,144	Current maturities of consumer financing payables
Jumlah liabilitas jangka pendek	7,051,664,920	7,392,140,277	Total current liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			<b>Non-current liabilities</b>
Liabilitas pajak tangguhan	556,370,267	568,916,781	Deferred tax liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Long-term liabilities net of current maturities</b>
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	2,478,988,316	2,502,372,815	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas utang pembiayaan konsumen	13,237,926	21,886,723	Long-term consumer financing payables
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	476,746,779	454,633,708	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	4,159,722		Other non-current financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	3,529,503,010	3,547,810,027	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	10,581,167,930	10,939,950,304	Total liabilities
<b>Ekuitas</b>			<b>Equity</b>
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Equity attributable to equity owners of parent entity</b>
Saham biasa	555,400,000	555,400,000	Common stocks
Tambahan modal disetor	( 885,401,366 )	( 885,401,366 )	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	5,082,429,784	5,114,989,822	Other components of equity
<b>Saldo laba (akumulasi kerugian)</b>			<b>Retained earnings (deficit)</b>
Saldo laba yang telah ditentukan	2,037,357,060	2,469,629,476	Appropriated retained earnings

penggunaannya			
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	35,851,099	( 12,724,002 )	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	6,825,636,577	7,241,893,930	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	107,194,660	171,032,898	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	6,932,831,237	7,412,926,828	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	17,513,999,167	18,352,877,132	Total liabilities and equity



[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
	30 June 2020	30 June 2019	
Penjualan dan pendapatan usaha	4,687,803,350	4,524,819,213	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	( 2,897,951,468 )	( 2,864,596,810 )	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	1,789,851,882	1,660,222,403	Total gross profit
Beban penjualan	( 1,006,079,586 )	( 902,362,000 )	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	( 508,766,336 )	( 545,093,262 )	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	9,168,917	28,088,510	Finance income
Beban keuangan	( 293,202,106 )	( 224,633,416 )	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	( 4,414,126 )	7,050,711	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Pendapatan lainnya	94,441,871	76,483,907	Other income
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	81,000,516	99,756,853	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	( 29,999,580 )	( 39,320,937 )	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	51,000,936	60,435,916	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	51,000,936	60,435,916	Total profit (loss)
<b>Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income, after tax</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax</b>
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, setelah pajak		5,203,162,392	Other comprehensive income for gains (losses) on revaluation of property, plant and equipment, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	( 17,282,158 )	( 14,685,404 )	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	( 18,416,000 )		Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	( 35,698,158 )	5,188,476,988	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax</b>
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	( 14,919,595 )	6,998,091	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Jumlah pendapatan	( 14,919,595 )	6,998,091	Total other comprehensive

komprensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprensif lainnya, setelah pajak	( 50,617,753 )	5,195,475,079	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprensif	383,183	5,255,910,995	Total comprehensive income
<b>Laba (rugi) yang dapat diatribusikan</b>			<b>Profit (loss) attributable to</b>
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	48,575,101	47,752,812	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	2,425,835	12,683,104	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
<b>Laba rugi komprensif yang dapat diatribusikan</b>			<b>Comprehensive income attributable to</b>
Laba rugi komprensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	( 4,446,640 )	5,219,986,199	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	4,829,823	35,924,796	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
<b>Laba (rugi) per saham</b>			<b>Earnings (loss) per share</b>
<b>Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity</b>
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	8.75	8.6	Basic earnings (loss) per share from continuing operations



PAREPARE

## 3. Triwulan 3

## [1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset	30 September 2020	31 December 2019	Assets
<b>Aset lancar</b>			<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	749,822,687	1,360,268,286	Cash and cash equivalents
<b>Piutang usaha</b>			<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga	1,259,412,656	1,319,734,421	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	659,254,276	796,992,812	Trade receivables related parties
<b>Piutang lainnya</b>			<b>Other receivables</b>
Piutang lainnya pihak ketiga	183,385,990	208,402,076	Other receivables third parties
<b>Persediaan lancar</b>			<b>Current inventories</b>
Persediaan lancar lainnya	2,976,955,195	2,849,106,176	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	185,649,753	280,725,330	Current prepaid expenses
<b>Uang muka lancar</b>			<b>Current advances</b>
Uang muka lancar lainnya	189,049,635	71,731,522	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	286,103,370	457,826,500	Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	6,489,633,562	7,344,787,123	Total current assets
<b>Aset tidak lancar</b>			<b>Non-current assets</b>
<b>Piutang tidak lancar lainnya</b>			<b>Other non-current receivables</b>
Piutang tidak lancar lainnya pihak ketiga	9,354,719	9,989,212	Other non-current receivables third parties
<b>Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi</b>			<b>Investments in subsidiaries, joint ventures and associates</b>
Investasi pada entitas asosiasi	166,010,181	184,426,181	Investments in associates
Aset pajak tangguhan	19,909,692	29,253,379	Deferred tax assets
Properti investasi	1,011,569,384	1,011,569,384	Investment properties
Aset tetap	9,592,704,993	9,279,811,270	Property, plant and equipment
Goodwill	134,443,900	134,443,900	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	52,561,579	52,872,808	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	211,467,360	305,723,875	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	11,198,021,808	11,008,090,009	Total non-current assets
Jumlah aset	17,687,655,370	18,352,877,132	Total assets
<b>Liabilitas dan ekuitas</b>			<b>Liabilities and equity</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>			<b>Current liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek	5,060,296,405	5,226,775,250	Short-term loans
<b>Utang usaha</b>			<b>Trade payables</b>
Utang usaha pihak	1,137,889,497	1,273,539,908	Trade payables third

ketiga			parties
Utang usaha pihak berelasi	36,531,189	16,874,218	Trade payables related parties
<b>Utang lainnya</b>			<b>Other payables</b>
Utang lainnya pihak ketiga	157,258,409	100,586,996	Other payables third parties
Beban akrual jangka pendek	135,798,630	179,115,144	Current accrued expenses
Utang pajak	34,916,358	49,625,740	Taxes payable
<b>Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Current maturities of long-term liabilities</b>
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	731,437,323	537,020,877	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang pembiayaan konsumen	6,255,057	8,602,144	Current maturities of consumer financing payables
Jumlah liabilitas jangka pendek	7,300,382,868	7,392,140,277	Total current liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			<b>Non-current liabilities</b>
Liabilitas pajak tangguhan	540,656,325	568,916,781	Deferred tax liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Long-term liabilities net of current maturities</b>
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	2,444,115,657	2,502,372,815	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas utang pembiayaan konsumen	14,592,257	21,886,723	Long-term consumer financing payables
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	472,645,262	454,633,708	Long-term post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	3,472,009,501	3,547,810,027	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	10,772,392,369	10,939,950,304	Total liabilities
<b>Ekuitas</b>			<b>Equity</b>
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Equity attributable to equity owners of parent entity</b>
Saham biasa	555,400,000	555,400,000	Common stocks
Tambahan modal disetor	( 885,401,366 )	( 885,401,366 )	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	5,070,276,615	5,114,989,822	Other components of equity
<b>Saldo laba (akumulasi kerugian)</b>			<b>Retained earnings (deficit)</b>
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	2,031,857,722	2,469,629,476	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang	37,197,563	( 12,724,002 )	Unappropriated

belum ditentukan penggunaannya			retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	6,809,330,534	7,241,893,930	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	105,932,467	171,032,898	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	6,915,263,001	7,412,926,828	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	17,687,655,370	18,352,877,132	Total liabilities and equity



[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	Statement of profit or loss and other comprehensive income		
	30 September 2020	30 September 2019	
Penjualan dan pendapatan usaha	7,045,688,686	6,878,905,058	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	( 4,410,267,376 )	( 4,361,664,660 )	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	2,635,421,310	2,517,240,398	Total gross profit
Beban penjualan	( 1,524,789,631 )	( 1,408,223,398 )	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	( 714,388,617 )	( 807,988,804 )	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	12,636,968	31,506,844	Finance income
Beban keuangan	( 447,757,093 )	( 357,102,271 )	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	( 4,054,439 )	( 476,838 )	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Pendapatan lainnya	112,350,398	128,597,840	Other income
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	69,418,896	103,553,771	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	( 24,091,481 )	( 42,557,513 )	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	45,327,415	60,996,258	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	45,327,415	60,996,258	Total profit (loss)
<b>Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income, after tax</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax</b>
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, setelah pajak	0	5,202,007,385	Other comprehensive income for gains (losses) on revaluation of property, plant and equipment, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	( 17,072,894 )	( 14,796,264 )	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	( 18,416,000 )		Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	( 35,488,894 )	5,187,211,121	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax</b>
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	( 38,719,050 )	677,222	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Jumlah pendapatan	( 38,719,050 )	677,222	Total other comprehensive



komprensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprensif lainnya, setelah pajak	( 74,207,944 )	5,187,888,343	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprensif	( 28,880,529 )	5,248,884,601	Total comprehensive income
<b>Laba (rugi) yang dapat diatribusikan</b>			<b>Profit (loss) attributable to</b>
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	37,197,563	41,832,370	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	8,129,852	19,163,888	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
<b>Laba rugi komprensif yang dapat diatribusikan</b>			<b>Comprehensive income attributable to</b>
Laba rugi komprensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	( 44,726,546 )	5,194,155,909	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	15,846,017	54,728,692	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
<b>Laba (rugi) per saham</b>			<b>Earnings (loss) per share</b>
<b>Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity</b>
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	6.7	7.53	Basic earnings (loss) per share from continuing operations



PAREPARE

## 4. triwulan 4

## [1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset	31 December 2020	31 December 2019	Assets
<b>Aset lancar</b>			<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	1,249,994,068	1,360,268,286	Cash and cash equivalents
<b>Piutang usaha</b>			<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga	1,113,869,099	1,319,734,421	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	412,835,690	796,992,812	Trade receivables related parties
<b>Piutang lainnya</b>			<b>Other receivables</b>
Piutang lainnya pihak ketiga	234,249,823	208,402,076	Other receivables third parties
<b>Persediaan lancar</b>			<b>Current inventories</b>
Persediaan lancar lainnya	2,455,828,900	2,849,106,176	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	114,511,549	280,725,330	Current prepaid expenses
<b>Uang muka lancar</b>			<b>Current advances</b>
Uang muka lancar lainnya	121,498,657	71,731,522	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	390,316,212	457,826,500	Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	6,093,103,998	7,344,787,123	Total current assets
<b>Aset tidak lancar</b>			<b>Non-current assets</b>
<b>Piutang tidak lancar lainnya</b>			<b>Other non-current receivables</b>
Piutang tidak lancar lainnya pihak ketiga	5,040,286	9,989,212	Other non-current receivables third parties
<b>Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi</b>			<b>Investments in subsidiaries, joint ventures and associates</b>
Investasi pada entitas asosiasi	166,010,181	184,426,181	Investments in associates
Aset pajak tangguhan	66,152,110	29,253,379	Deferred tax assets
Properti investasi	1,013,636,000	1,011,569,384	Investment properties
Aset tetap	9,402,411,784	9,279,811,270	Property, plant and equipment
Goodwill	134,443,900	134,443,900	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	54,648,577	52,872,808	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	627,369,838	305,723,875	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	11,469,712,676	11,008,090,009	Total non-current assets
Jumlah aset	17,562,816,674	18,352,877,132	Total assets
<b>Liabilitas dan ekuitas</b>			<b>Liabilities and equity</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>			<b>Current liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek	4,379,678,025	5,226,775,250	Short-term loans
<b>Utang usaha</b>			<b>Trade payables</b>
Utang usaha pihak	1,238,979,187	1,273,539,908	Trade payables third

ketiga			parties
Utang usaha pihak berelasi	49,308,534	16,874,218	Trade payables related parties
<b>Utang lainnya</b>			<b>Other payables</b>
Utang lainnya pihak ketiga	118,949,943	100,586,996	Other payables third parties
Beban akrual jangka pendek	165,799,257	179,115,144	Current accrued expenses
Utang pajak	46,447,433	49,625,740	Taxes payable
<b>Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Current maturities of long-term liabilities</b>
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	772,205,123	537,020,877	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang pembiayaan konsumen	15,574,395	8,602,144	Current maturities of consumer financing payables
Jumlah liabilitas jangka pendek	6,786,941,897	7,392,140,277	Total current liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			<b>Non-current liabilities</b>
Liabilitas pajak tangguhan	438,130,869	568,916,781	Deferred tax liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Long-term liabilities net of current maturities</b>
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	2,563,153,399	2,502,372,815	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas utang pembiayaan konsumen	30,333,915	21,886,723	Long-term consumer financing payables
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	638,584,548	454,633,708	Long-term post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	3,670,202,731	3,547,810,027	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	10,457,144,628	10,939,950,304	Total liabilities
<b>Ekuitas</b>			<b>Equity</b>
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Equity attributable to equity owners of parent entity</b>
Saham biasa	555,400,000	555,400,000	Common stocks
Tambahan modal disetor	( 885,401,366 )	( 885,401,366 )	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	5,032,161,649	5,114,989,822	Other components of equity
<b>Saldo laba (akumulasi kerugian)</b>			<b>Retained earnings (deficit)</b>
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	2,273,597,721	2,469,629,476	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang	17,638,834	( 12,724,002 )	Unappropriated

belum ditentukan penggunaannya			retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	6,993,396,838	7,241,893,930	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	112,275,208	171,032,898	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	7,105,672,046	7,412,926,828	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	17,562,816,674	18,352,877,132	Total liabilities and equity



[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
	31 December 2020	31 December 2019	
Penjualan dan pendapatan usaha	10,006,173,023	9,400,535,476	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	( 6,349,041,832 )	( 5,897,247,790 )	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	3,657,131,191	3,503,287,686	Total gross profit
Beban penjualan	( 2,069,194,055 )	( 1,990,281,332 )	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	( 1,256,817,737 )	( 1,221,575,865 )	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	16,711,879	34,629,655	Finance income
Beban keuangan	( 596,377,203 )	( 497,969,909 )	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	( 8,282,348 )	( 5,056,343 )	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Pendapatan lainnya	330,187,371	215,281,596	Other income
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	73,359,098	38,315,488	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	( 52,933,342 )	( 22,425,049 )	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	20,425,756	15,890,439	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	20,425,756	15,890,439	Total profit (loss)
<b>Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income, after tax</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax</b>
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, setelah pajak	9,145,000	4,798,982,606	Other comprehensive income for gains (losses) on revaluation of property, plant and equipment, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	( 72,416,706 )	( 34,549,361 )	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	( 18,416,000 )		Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	( 81,687,706 )	4,764,433,245	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax</b>
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	( 4,092,505 )	49,838	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Jumlah pendapatan	( 4,092,505 )	49,838	Total other comprehensive

komprensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprensif lainnya, setelah pajak	( 85,780,211 )	4,764,483,083	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprensif	( 65,354,455 )	4,780,373,522	Total comprehensive income
<b>Laba (rugi) yang dapat diatribusikan</b>			<b>Profit (loss) attributable to</b>
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	17,638,834	( 12,724,002 )	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	2,786,922	28,614,441	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
<b>Laba rugi komprensif yang dapat diatribusikan</b>			<b>Comprehensive income attributable to</b>
Laba rugi komprensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	( 65,189,339 )	4,796,872,445	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	( 165,116 )	( 16,498,923 )	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
<b>Laba (rugi) per saham</b>			<b>Earnings (loss) per share</b>
<b>Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity</b>
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	3.68	2.86	Basic earnings (loss) per share from continuing operations



PAREPARE

## HASIL OUTPUT SPSS

### A. Uji Normalitasi (*shapiro wilk*)

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CR Sebelum Covid-19	.360	4	.	.807	4	.115
CR Selama Covid-19	.374	4	.	.763	4	.051

a. Lilliefors Significance Correction

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DAR Sebelum Covid-19	.306	4	.	.853	4	.238
DAR Selama Covid-19	.250	4	.	.945	4	.683

a. Lilliefors Significance Correction

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
RTO Sebelum Covid-19	.191	4	.	.983	4	.920
RTO Selama Covid-19	.199	4	.	.955	4	.749

a. Lilliefors Significance Correction

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROE Sebelum Covid-19	.283	4	.	.863	4	.272
ROE Selama Covid-19	.258	4	.	.868	4	.289

a. Lilliefors Significance Correction

B. Uji Parametrik (*paired sample t-test*)

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair					Lower	Upper			
1	CR Sebelum Covid-19 - CR Selama Covid-19	.1100 0	.09557	.04778	-.04207	.26207	2.302	3	.105

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair					Lower	Upper			
1	DAR Sebelum Covid-19 - DAR Selama Covid-19	.0150 0	.11387	.05694	-.16619	.19619	.263	3	.809

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair					Lower	Upper			
1	RTO Sebelum Covid-19 - RTO Selama Covid-19	- .82500	.58779	.29390	-1.76031	.11031	-2.807	3	.067



### Paired Samples Test

Pair		Paired Differences							Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	
					Lower	Upper			
1	ROE Sebelum Covid-19 - ROE Selama Covid-19	.08500	.15155	.07577	-.15615	.32615	1.122	3	.344





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
 PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.6182/In.39.8/PP.00.9/12/2022  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. GUBERNUR PROVINSI SULAWESI SELATAN  
 Cq. Kepala UPT2PT BKPM Pro. Sulawesi Selatan  
 Di  
 KOTA MAKASSAR

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : SUCI WULANDARI  
 Tempat/ Tgl. Lahir : PAREPARE, 05 JUNI 2001  
 NIM : 19.2800.012  
 Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI LEMBAGA  
 KEUANGAN SYARIAH  
 Semester : VII (TUJUH)  
 Alamat : BACUKIKI BARAT, KELURAHAN LUMPUE, KECAMATAN  
 BACUKIKI BARAT, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA MAKASSAR dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA PT KIMIA FARMA TBK (ANALISIS AKUNTANSI SYARIAH)**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaa dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Parepare, 30 Desember 2022  
 Dekan,



Muztalifah Muhammaduny



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

Nomor	: <b>101/S.01/PTSP/2023</b>	<b>Kepada Yth.</b>
Lampiran	: -	Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia Cabang Makassar
Perihal	: <b><u>Izin penelitian</u></b>	
		di- <b>Tempat</b>

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE Nomor : B.6182/IN.39.8/PP.00.9/12/2022 tanggal 30 Desember 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: <b>SUCI WULANDARI</b>
Nomor Pokok	: 19.2800.012
Program Studi	: Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jalan Tamalate I Tidung, Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA PT KIMIA FARMA TBK (ANALISIS AKUNTANSI SYARIAH) "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **03 Januari s/d 03 Februari 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 03 Januari 2023

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.**  
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA  
Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE;
2. *Pertinggal.*



### FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00093/BELPSR/01-2023  
Tanggal : 31 Januari 2023

Kepada Yth. : Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

Alamat : Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Suci Wulandari  
NIM : 19.2800.012  
Jurusan : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada PT Kimia Farma Tbk. (Analisis Akuntansi Syariah)** ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami Dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

**Fahmin Amirullah**  
Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower 16<sup>th</sup> Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 – Indonesia  
Phone: +62215150515, Fax: +62215150330, Toll Free: 08001009000, Email: callcenter@idx.co.id

## BIODATA PENULIS



Suci Wulandari kerap dipanggil Suci, lahir di Parepare 05 Juni 2001. Anak pertama dari tiga bersaudara, buah dari pasangan Syaharuddin dan Jumriah. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu, penulis memulai pendidikan di SD Negeri 28 Parepare. Setelah 6 tahun menempuh pendidikan di SD tepatnya pada tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 5 Parepare. Setelah lulus, penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Parepare dengan jurusan Akuntansi Keuangan dan lulus pada tahun 2019. Kemudian, penulis kembali melanjutkan pendidikan di IAIN Parepare dengan mengambil jurusan Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis menyelesaikan skripsi berjudul: *Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada PT. Kimia Farma Tbk (Analisis Akuntansi Syariah)*.